

**TERAPI DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT
HIDUP SEORANG KARYAWAN YANG MENGALAMI
PENYAKIT KUSTA DI BEJI PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**



Disusun Oleh:

Angga Pribadi

B93214098

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Angga Pribadi
NIM : B93214098
PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dusun Ngayunan RT 13 RW 03, Desa Kedungringin,
Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 April 2018

Yang telah menyatakan.



Angga Pribadi

B93214098

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Angga Pribadi

NIM : B93214098

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

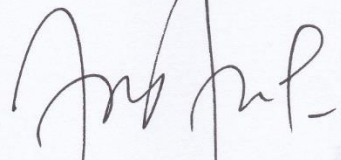
Judul : Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan Yang Mengalami Penyakit Kusta Di Beji Pasuruan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 18 April 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Mohamad Thohir, M.Pd. I
197905172009011007

Penguji I,



Mohamad Thohir, M.Pd. I
NIP. 197905172009011007

Penguji II,



Dr. Fikrah Nur Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji III,

Dr. Arif Anwar Haffiq, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd, Keng
NIP. 197708062007101004

Penguji IV,

Dr. H. Abd. Syukur, M.Ag
NIP. 196607042007011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Angga Pribadi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Mohamad Thohir, M.Pd.I
NIP. 197905172009011007

Penguji II,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji III,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd, Kons
NIP. 197708082007101004

Penguji IV,

Dr. H. Abd.Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003071001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANGGA PRIBADI
NIM : B93214098
Fakultas/Jurusan : Da'wah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : anggapribadigg@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TERAPI DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT HIDUP SEORANG
KARYAWAN YANG MENGALAMI PENYAKIT KUSTA DI BEJI PASURUAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(ANGGA PRIBADI)
nama terang dan tanda tangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kusta adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium leprae*. Kusta menyerang berbagai bagian tubuh diantaranya saraf dan kulit. Penyakit ini adalah tipe penyakit granulomatosa pada saraf tepi dan mukosa dari saluran pernafasan atas dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak ditangani, kusta dapat sangat progresif menyebabkan kerusakan pada kulit, saraf-saraf, anggota gerak dan mata. Tidak seperti mitos yang beredar di masyarakat, kusta tidak menyebabkan pelepasan anggota tubuh begitu mudah seperti penyakit *tzaraath* yang digambarkan dan sering disamakan dengan kusta.¹

Dalam kehidupan sehari-hari penderita kusta mempunyai harapan agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat lain seperti pada umumnya tanpa ada yang merasa dijauhi atau dianggap menjijikkan. Selain itu juga dapat mengikuti kegiatan di lingkungan. Hambatan yang mereka alami sangat bermacam-macam antara lain: kurangnya kesadaran dan sapaan dari masyarakat, faktor keadaan fisik yang terbatas sehingga terbatasnya aktifitas, kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap penderita kusta.

Mengasingkan diri sudah menjadi hal biasa bagi penderita kusta, yang perlu ditekankan disini adalah semangat untuk bertahan hidup. Maka penderita

¹InfoDatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). 2015 (<http://www.depkes.go.id>, diakses 18 Oktober 2017).

kusta harus benar-benar bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya sendiri dan juga keluarganya. Semangat hidup, semangat berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak. Seseorang yang memiliki semangat bagus, sikap dan perilakunya biasanya terlihat dinamis.²

Memang berat untuk melakoninya bagi penderita kusta, rasa putus asa yang terngiyang-ngiyang difikirkannya, penyakit yang diderita begitu lama untuk disembuhkan. Mencari kesembuhan bukan dari segi jasmani saja, melainkan rohani juga. Baik dari pengobatan secara medis ataupun secara non medis. Dengan menekuni pengobatan dari dokter maupun mendekati diri kepada Sang Maha Kuasa, dengan melalui sholat, do'a, ataupun dzikir.

Secara etimologi, perkataan dzikir berakar pada kata ذَكَرَ، يَذْكُرُ، ذِكْرًا artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Di dalam Ensiklopedi Islam menjelaskan bahwa istilah dzikir memiliki multi interpretasi, diantara pengertian-pengertian dzikir adalah menyebut, menuturkan mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kalimat dzikir yang berbunyi “*Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar, Ataghfirullahal'adhim, La*

²<http://www.ruslani.com/pengertian-tentang-semangat.html>. Diakses pada tanggal 15 oktober 2017 pukul 22:40 WIB

³In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat ala Ustad Haryono*, (Semarang: Syifa Press, 2006), hlm. 7.

ilahailallahu.” Dengan kalimat dzikir tersebut peneliti mengharapkan agar penderita kusta tersebut dapat mempercayai bahwa sesungguhnya Allah memberikan cobaan kepada hamba-Nya sesuai dengan kemampuannya. Dengan cobaan itu, seluruh hamba-Nya diharapkan untuk selalu pasrah dan percaya bahwa Allah adalah Maha Penolong dan Maha Pelindung bagi seluruh hamba-Nya.

Fenomena diatas tidak hanya terjadi pada seseorang dari golongan ke bawah, akan tetapi fenomena ini juga terjadi pada seorang karyawan yang rata-rata berasal dari golongan menengah. Seperti halnya dengan seorang karyawan berinisial Emha yang menderita penyakit kusta dikarenakan kerja sampingannya yaitu mencari ikan di sawah. Saat Emha sedang mencari ikan di sawah, ia terkena limbah pabrik yang terdapat bakteri *Mycrobacterium Leprae* yang menyebabkan Emha menderita penyakit kusta.

Emha awalnya tidak mengetahui bahwa ia terkena penyakit kusta. Teman-temannya mengira bahwa ia menderita alergi. Setelah Emha melakukan *check up* ke RSAL Surabaya, ia di vonis oleh dokter bahwa Emha terkena penyakit kusta. Kabar tersebut terdengar oleh pihak pabrik tempat Emha bekerja. Pihak pabrik tersebut tidak memperbolehkan Emha untuk bekerja sebelum ia sembuh total dari penyakitnya. Hal tersebut membuat Emha drop dan menyebabkan penyakitnya semakin parah. Penyakit kusta tersebut semakin parah yang membuatnya untuk

mengasingkan diri dari lingkungan sekitar dikarenakan Emha merasa malu dengan kondisinya saat ini.⁴

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai bagaimana proses “*Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan?
2. Bagaimana hasil Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan.
2. Untuk mengetahui Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

⁴Wawancara kepada bapak Emha pada tanggal 20 Juli 2017.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana pengembangan ilmu dan bahan kajian serta menambah wawasan baru bagi peneliti dan praktisi dalam bidang Bimbingan Dan Konseling Islam.

Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk dapat memberikan Terapi Dzikir yang terbaik bagi kliennya.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan.

E. Definisi Konsep

1. Terapi Dzikir

Terapi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.

Dzikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama di sisi-Nya. Hal ini dikarenakan gerak lidah adalah gerakan yang paling ringan dan paling mudah dari setiap anggota

badan lainnya. Seandainya anggota badan lainnya bergerak sebanyak lidah bergerak (karena dzikir), niscaya ia akan letih, dan yang demikian itu tidak mungkin dilakukan.⁵

Dzikir menurut bahasa adalah ingat akan sesuatu atau menyebut akan sesuatu. Dzikir menurut istilah Ahli Sufi adalah ingat Asma Allah SWT. dengan sarana apa saja baik secara dhohir atau dalam bathin. Orang yang senantiasa berdzikir maka akan merasa tentram dan tenang dalam hidupnya sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS Al-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

٢٨: الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” (QS Al-Ra'd ayat 28).

Teungku Hasbie Ash Shiddiqie dalam bukunya Pedoman Dzikir dan Doa, menjelaskan bahwasannya dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*subhanaallah*), membaca tahlil (*la ilaha illallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusun*), membaca takbir (*allahuakbar*), membaca hauqollah (*la hawla wala quwwata illa billah*), membaca hasbalah (*hasbiyallah*), membaca basmalah (*bismillahirrahmanir rahim*), membaca al-qur'an al majid dan membaca doa-doa yang ma'tsur, yaitu doa yang Diterima dari Nabi SAW.⁶ Dari beberapa

⁵ Teungku Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa*, (Jakarta, Bulan Bintang 1990) hal, 24

⁶Teungku Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 36.

kalimat dzikir di atas, peneliti menggunakan kalimat dzikir yang berbunyi ”*Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu akbar, Astaghfirullahal 'adzim, Laa ilaha illallahu.*” Dengan kalimat dzikir tersebut peneliti mengharapkan agar penderita kusta tersebut dapat mempercayai bahwa sesungguhnya Allah memberikan cobaan kepada hamba-Nya sesuai dengan kemampuannya. Dengan cobaan itu, seluruh hamba-Nya diharapkan untuk selalu pasrah dan percaya bahwa Allah adalah Maha Penolong dan Maha Pelindung bagi seluruh hamba-Nya.

Jadi, Terapi dzikir adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit dengan mendekati diri, berserah diri kepada Allah, dan merasa bahwa dirinya selalu berada dalam lindungan-Nya serta melahirkan ketenangan dan kedamaian dalam jiwa.

Adapun tahapan dalam proses Terapi Dzikir untuk meningkatkan Semangat Hidup seorang Karyawan yang mengalami Penyakit Kusta adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah yang dialami klien
 - b. Penentuan Terapi Dzikir
 - c. Tahapan Terapi Dzikir
 - d. Evaluasi
2. Semangat Hidup

Semangat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah nafsu (kemaian, gairah) untuk bekerja, berjuang, dsb:

Semangat berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak. Seseorang yang memiliki semangat bagus, sikap dan perilakunya biasanya terlihat dinamis.⁷

Hidup dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya.

Jadi, Semangat hidup adalah kemauan, gairah untuk bergerak dan bekerja seperti biasanya. Lebih tepatnya semangat hidup disini cenderung mengarah pada kepercayaan diri seorang karyawan.

Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgens* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.⁸

⁷<http://www.ruslani.com/pengertian-tentang-semangat.html>. Diakses pada tanggal 15 oktober 2017 pukul 22:40 WIB

⁸Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011). Hal: 33

Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh factor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.⁹

Anthony (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.¹⁰

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.¹¹

⁹ Alsa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal psikologi. No.1. 47-58. Hal:48.

¹⁰ Ghufron, *Op.Cit.* hal: 34

¹¹ Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. (Jakarta: Alumni, 2000). Hal: 202.

Adapun Proses proses Semangat hidup dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.
- d. Berani mengungkapkan pendapat.

Seperti halnya dengan penelitian ini, peneliti berharap dengan melakukan terapi dzikir Emha dapat menumbuhkan semangat untuk bisa kembali percaya diri. Peneliti berharap seluruh anggota keluarga Emha untuk tetap memberikan dukungan sosial agar Emha selalu semangat menjalani pengobatan.

3. Penyakit Kusta

Penyakit dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan system faal atau jaringan pada organ tubuh (pada makhluk hidup).

Istilah kusta berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *kustha* berarti kumpulan gejala-gejala kulit secara umum. Penyakit kusta atau lepra disebut juga Morbus Hansen, sesuai dengan nama yang menemukan kuman. Kusta adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycrobacterium leprae*. Kusta menyerang berbagai bagian tubuh diantaranya saraf kulit. Penyakit ini adalah tipe penyakit granulomatosa pada saraf tepi dan mukosa dari saluran pernafasan atas dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar.

Bila tidak ditangani, kusta dapat sangat progresif menyebabkan kerusakan pada kulit, saraf-saraf, anggota gerak dan mata. Tidak seperti mitos yang beredar di masyarakat, kusta tidak menyebabkan pelepasan anggota tubuh yang begitu mudah seperti pada penyakit *tzaraath* yang digambarkan dan sering disamakan dengan kusta.¹²

Jadi, Penyakit kusta adalah jenis penyakit menular yang banyak menimbulkan masalah kompleks. Masalah yang dimaksud bukan saja dari segi medis tapi sampai pada masalah ekonomi, sosial, budaya dan agama.¹³

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.¹⁴

Jadi metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba pengumpulan data serta menganalisanya.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian dan Pendekatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses dan hasil Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat

¹²InfoDatin (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI), 2015 (<http://www.depkes.go.id>, diakses 18 Oktober 2017).

¹³ Pusat Pelatian Kusta Nasional, Diaknosis, Klasifikasi Dan Pengobatan Kusta (Makasar 2003)

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 1.

Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan sejumlah data yang dapat menggambarkan adanya Peningkatan Semangat Hidup Seorang Karyawan Yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan dan bagaimana Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yang dimaksud studi kasus adalah “suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar”.¹⁵

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti yaitu :

a. Konseli

Adalah seorang karyawan yang berinisial Emha, konseli adalah seorang kepala keluarga yang memiliki seorang anak. Emha menderita penyakit kusta selama 4 tahun. Awal mula menderita penyakit kusta dikarenakan terkena *micro bacteria of lephra* di sawah yang diduga tercemar limbah pabrik.

b. Konselor

¹⁵A. Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001), hal. 118.

Adalah saya Angga Pribadi seorang Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Istri, anak, dan dokter RSK Sumber Glagah, Pacet-Mojokerto. Lokasi penelitian ini bertempat di Beji Pauruan.

3. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶ Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang kongkrit dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari informan. Adapun data data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang berinisial Emha di Beji Pasuruan.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 129.

¹⁷ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: LPSP3 UI, 1983), hal. 29.

- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari kepustakaan yang mendukung dan melengkapi data primer.¹⁸ Dalam hal ini peneliti juga mengumpulkan data-data tersebut berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

4. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Menentukan permasalahan.
- b. Melakukan studi literatur.
- c. Penetapan lokasi.
- d. Studi pendahuluan.
- e. Penetapan metode pengumpulan data antara lain dengan cara; observasi, wawancara, dokumen, dan diskusi terarah.
- f. Analisa data selama penelitian.
- g. Analisa data setelah validasi dan reliabilitas.
- h. Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.¹⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, membutuhkan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut perlu menggunakan metode yang cocok.

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 143.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta ,1998), hal. 140.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data, diantaranya yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk mencatat gejala dan fenomena yang tampak saat kejadian berlangsung.²⁰

Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi langsung karena pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer.²¹ Observer berada di luar wilayah dan sebagai pengamat belaka.²²

Adapun observasi yang dilakukan peneliti yakni dengan cara mengamati kegiatan sehari-hari Emha dalam menjalani pengobatan tersebut. Dikarenakan peneliti pernah mendampingi selama seminggu pada saat Emha menjalani pengobatan di RSK Sumber Glagah, Pacet-Mojokerto.

b. Metode Interview atau wawancara

²⁰ Huzaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

²¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1986), hal. 112.

²² Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 77.

Interview disebut juga wawancara adalah pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.²³

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari wawancara dengan seluruh keluarga Emha dan dokter RSK Sumber Glagah, Pacet-Mojokerto.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai kondisi semangat hidup Emha saat divonis kusta, bagaimana proses Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan Yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan, bagaimana hasil Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan Yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monument dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.²⁴

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hal. 193.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 240.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yakni berupa gambar hidup kegiatan sehari-hari Emha saat menjalani perawatan di rumahnya Beji Pasuruan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang ada serta menyeleksi sehingga terhimpun dalam satu kesatuan maka langkah selanjutnya adalah analisa data.

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tujuan bagi orang lain.²⁵

Dan untuk menganalisa yang ada maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif analisis yang dilakukan terus menerus berkelanjutan bersama dengan pengumpulan data di lapangan dengan cara mengaitkan data hasil pelaksanaan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan Yang Mengalami Penyakit Kusta dilapangan.

Dalam proses analisa data penulis menggunakan tiga tahapan kegiatan, diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data

²⁵Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1989), hal. 104.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Agar data-data dapat memberikan penjelasan yang jelas.²⁶

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sehingga dari situ dapat diambil hipotesis dan pengambilan tindakan.²⁷

c. Analisa Data

Analisa data ini bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang ada sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami. Menurut Laxy, penelitian kualitatif menggunakan data secara induktif.²⁸ Metode induktif adalah suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan hasil penelitian dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁹

7. Keabsahan Data

Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut,

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 92.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 95.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178.

²⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 57.

dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.³⁰

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memafaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan pengambilan keputusan.³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menelaah skripsi ini, maka dalam penyusunannya dibuat sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

³⁰Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178.

³¹Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178.

Bab I, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi kajian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian diantaranya menguraikan beberapa penelitian terdahulu, kajian teoritis mengenai Terapi Dzikir, Semangat Hidup, Penyakit Kusta dan bagaimana Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan Yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan.

Bab III, berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal ini. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, fokus penelitian, subyek penelitian, keabsahan data dan analisa data.

Bab IV, pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V, bab ini berisi tentang penutup yang berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

TERAPI DZIKIR, SEMANGAT HIDUP, DAN PENYAKIT KUSTA

A. Terapi Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Secara etimologi, perkataan dzikir berakar pada kata ذكراً، يذكر، ذكراً artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Di dalam *Ensiklopedi Islam* menjelaskan bahwa istilah dzikir memiliki multi interpretasi, di antara pengertian-pengertian dzikir adalah *menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik*.³²

Sedangkan menurut Aboe Bakar Atjeh, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian Tentang Mistik*. Dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.³³

Teungku Hasbie Ash Shiddiqie dalam bukunya *Pedoman Dzikir dan Doa*, menjelaskan bahwasannya dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*subhanaallah*), membaca tahlil (*la ilahailallahu*), membaca

³²In'ammuzahiddin Masyhudi, Nurul Wahyu A, *Berdzikir dan Sehat ala Ustad Haryono*, Semarang: Syifa Press, 2006, hlm. 7

³³Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat Uraian tentang Mistik*, Cet ke-III, Ramadhani, Solo, 1996, hlm, 276

tahmid (*alhamdulillah*), membaca taqdis (*quddusun*), membaca takbir (*allahuakbar*), membaca hauqollah (*lahawla wala quwwata illa billah*), membaca hasbalah (*hasbiyallah*), membaca basmalah (*bismillahirrahmanirrahim*), membaca al-qur'an al majid dan membaca doa-doa yang ma'tsur, yaitu doa yang diterima dari Nabi SAW.³⁴

Banyak ayat Al-Qur'an yang berisi perintah Allah SWT. Agar manusia senantiasa berdzikir mengingat-Nya. Beberapa di antaranya adalah surat An-Nisa' ayat 103, Al-Ma'idah ayat 4, Al-Hajj ayat 36 dan Al-Jumu'ah ayat 10.

فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

Artinya: “ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan diwaktu Berbaring...”(QS. An-Nisa“ ayat 103).

وَأَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

Artinya: “dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)...”(QS. Al-Ma“idah ayat 4).

فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ

Artinya: “maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat)...”(QS. Al-Hajj ayat 36).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”(QS. Al-Jumu“ah ayat 10).

³⁴Teungku Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Pedoman Dzikir Dan Doa*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 36.

2. Bentuk dan Cara Berdzikir

Ibnu Ata³⁵, seorang sufi yang menulis al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi dzikir atas tiga bagian: dzikir *jali* (dzikir jelas, nyata), dzikir *khafi* (dzikir samar-samar) dan dzikir *haqiqi* (dzikir sebenar-benarnya).³⁵

a. Dzikir *Jali*

Ialah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula dzikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu³⁶.

b. Dzikir *Khafi*

Adalah dzikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihatsuatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Artinya, benda itu bukanlah Allah swt., tetapi pandangan

³⁵Ensiklopedi Islam, jilid 6(Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve,...) hlm., 332.

³⁶Zikir dan kontempalsi, Hal. 138-139

hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya Khalik yang menciptakan benda itu.³⁷

c. Dzikir Haqiqi

Yaitu dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. Dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan dzikir *haqiqi* ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat dzikir *jali* dan dzikir *khafi*.

Adapun bentuk-bentuk dan manfaat dzikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Istighfar: (*Astaghfirullahal'adzim*).

Artinya: “aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung”.

Manfaat:

1) Sebab pengampunandosa

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 135 yang artinya.

“Dan orang-orang yang apabila berbuat keji atau menganiaya diri sendiri mengingat Allah lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka. Siapa lagi yang dapat mengampuni dosa, kecuali Allah?”

³⁷Ali Ibnu Utsman, *Al Hujwiri*, halo. 79

Mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui” Q.S. (Ali ‘Imran: 135).

Dan Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa’ Ayat 110 yang artinya.

“Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya. (tetapi) kemudian memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapat bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” Q.S. (An-Nisa’:110).

2) Meluaskan rizki seorang hamba

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur’an Surat Nuh Ayat 10-12, menjelaskan seruan Nabi Nuh AS. kepada kaumnya, yang artinya.

“Maka saya berkata (kepada mereka) ‘Mohonlah ampunan kepada Rabb kalian (karena) sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit atas kalian. Dan Dia akan melimpatgandakan harta dan anak-anak kalian, mengadakan kebun-kebun atas kalian, serta mengadakan sungai-sungai untuk kalian.” Q.S.(Nuh:10-12).

3) Menghindarkan hamba dari siksa Allah dan Musibah

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Anfal Ayat 33 yang artinya.

“Dan Allah tidak akan menyiksa mereka sedang mereka dalam keadaan beristighfar. Q.S. (Al-Anfal: 33).

Allah SWT. Berfirman pula menjelaskan sebab terselamatkannya Nabi Yunus AS. yang artinya.

“Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk sebagai orang-orang yang bertasbih, niscaya ia akan tetap tinggal di dalam perut ikan itu sampai hari kebangkitan.” Q.S. (Ash-Shaffat: 143-144).

Pada ayat lain, Allah *Jalla jalaluhu* menjelaskan bentuk tasbih Nabi Yunus AS. yang merupakan salah satu makna istighfar, yaitu dalam firman-Nya, yang artinya.

“Tiada sembah (yang hak), kecuali Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya saya termasuk kedalam golongan orang-orang zhalim.”

Q.S. (Al-Anbiya’:87).³⁸

b. Tahليل: (*Laa ilahailallahu*).

Artinya: *“tiada tuhan selain allah”*.

Manfaat:

1) Bisa memperbaiki iman

Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya *“Perbaruilah imanmu”*

Ada yang bertanya, *“Bagaimana cara memperbaiki iman, ya Rasulullah?”*, *“Perbanyaklah membaca La ilaha illallah”* jawab Rasul (HR Ahmad dan Hakim).

2) Api neraka haram menyentuh tubuh

³⁸<http://dzulqarnain.net/beberapa-manfaat-dan-keutamaan-istighfar.html>. Diakses pada tanggal 08 maret 2018 pukul 12:27 WIB.

Sabda Rasulullah Saw. yang artinya *“Dari Ali bin Abi Thalib berkata, Nabi Saw. bersabda, “Jibril pernah bicara (padaku) bahwa Allah berfirman, ‘La ilaha illallah adalah benteng-Ku. Barangsiapa yang memasukinya, maka akan aman dari siksaan-Ku,’”* (HR Ibnu Asakir).

3) Bisa membinasakan iblis

Nabi Saw. bersabda yang artinya *“Dari Abu bakar R.a. Rasulullah Saw. bersabda “Ucapkan selalu La ilaha illallah dan istighfar. Usahakan kamu membaca keduanya sebanyak mungkin, iblis pernah sesumbar ‘Aku telah merusak manusia dengan beberapa dosa yang dijalankan, dan mereka membinasakan aku dengan bacaan La ilaha illallah dan istighfar’”*³⁹

c. Tasbih: (*Subhanallah*).

Artinya: *“maha suci allah”*.

Manfaat:

- 1) Mendapatkan ampunan semua dosa, baik yang lewat maupun yang baru saja terjadi, dan bahkan dapat memberatkan timbangan amal baik nanti dihadapan Alla SWT.

Rasulullah Saw. bersabda yang artinya. *“Dua kalimat yang ringan diucapkan lidah tetapi sangat memberatkan timbangan (amal) dan*

³⁹<http://www.datdut.com/manfaat-lailahaillah/5/>. Diakses pada tanggal 09 maret 2018 pukul 21:27 WIB.

sangat disukai Allah adalah Subhanallah wabihamdihi, subhanallahil Adziim (Artinya “Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya, Maha suci Allah yang Maha Agung,” (HR. Bukhari).

- 2) Dapat menghapus atau menghilangkan dosa-dosa orang yang biasa mengucapkan.

Nabi Saw. bersabda yang artinya “Apakah salah seorang tidak sanggup untuk mengusahakan seribu kebaikan setiap hari?” Maka ditanyakan kepada beliau: “Bagaimana hal itu dapat diusahakan ya Rasulullah?” Beliau berkata: “Yaitu bertasbihlah kepada Allah 100 kali, dengan tasbih tersebut dicatat 1.000 kebaikan untuknya dan dihapuskan dari padanya 100 keburukan (dosa)” (HR. Muslim).

- 3) Tasbih adalah salah satu ucapan yang paling disukai Allah: Perkataan yang paling disukai Allah ada empat, yaitu:

“Subhanallah (Maha Suci Allah), Wahamdulillah (Segala Puji bagi Allah), dan Laa ilaha illallahu wallahu akbar (tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar),”(HR. Muslim).⁴⁰

- d. Tahmid: (*Alhamdulillah*).

Artinya: “segala puji bagi allah”.

Manfaat:

⁴⁰<http://www.kuwaluhan.com/2017/12/keutamaan-dan-manfaat-besar-dzikir.html>.
Diakses pada tanggal 09 maret 2018 pukul 21:42 WIB.

- 1) Dari Jabir r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: *“Allah SWT tidak memberi suatu nikmat kepada seorang hamba, kemudian ia mengucapkan Alhamdulillah, kecuali Allah SWT menilai ia telah mensyukuri nikmat itu. Apabila dia mengucapkan Alhamdulillah yang kedua, maka Allah SWT akan memberinya pahala yang baru lagi. Apabila dia mengucapkan Alhamdulillah untuk yang ketiga kalinya, maka Allah SWT mengampuni dosa-dosanya...!!!”*(HR. Hakim dan Baihaqi).
- 2) Dari Ibnu Umar ra,. Rasulullah Saw. bersabda: *“Perbanyaklah kalian membaca Alhamdulillah, karena sesungguhnya bacaan Alhamdulillah itu mempunyai mata dan sayap yang selalu mendoakan didalam surga dan memohonkan ampunan bagi yang membacanya sampai hari kiamat...!!!”* (HR. Dailami).⁴¹
- e. Takbir: (*Allahuakbar*).
- Artinya: *“allah maha besar”*.
- Manfaat:

- 1) Takbir itu masalah penting dan pahalanya sangat besar di sisi Allah.

Allah SWT berfirman yang artinya: *“Dan katakanlah: “Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan*

⁴¹<https://agunganugrah.wordpress.com/2013/03/12/keutamaan-hamdalah/>. Diakses pada tanggal 09 maret 2018 pukul 21:57 WIB.

penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungannya yang sebesar-besarnya.” (Q.S. Al-Isra’: 111).

a) Allah SWT berfirman tentang puasa, yang artinya: *“Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Baqarah: 185).*

b) Allah SWT berfirman tentang haji dan ibadah-ibadah di dalamnya yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, yang artinya: *“Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Hajj: 37).⁴²*

Cara Dzikir terbagi menjadi beberapa macam, cara dzikir adalah sebagai berikut:

a. Dzikir dengan hati

Yaitu dengan cara bertafakur memikirkan ciptaan Allah sehingga timbul didalam fikiran kita bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa.

Semua yang ada di alam semesta ini pastilah ada yang menciptakannya,

⁴²<https://alhilyahblog.wordpress.com/2012/05/22/keutamaan-takbir-serta-memahami-kebesaran-dan-keagungan-allah/>. Diakses pada tanggal 09 maret 2018 pukul 21:57 WIB.

yaitu Allah SWT. Dengan melakukan dzikir seperti ini, keimanan seseorang kepada Allah SWT akan bertambah.⁴³

b. Dzikir dengan lisan (ucapan)

Yaitu dengan cara mengucapkan lafazh-lafazh yang didalamnya mengandung asma Allah yang telah diajarkan Rasulullah kepada ummatnya. Contohnya adalah: mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, sholawat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.⁴⁴

c. Dzikir dengan perbuatannya

Yaitu dengan cara melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Yang harus diingat ialah bahwa semua amalan harus dilandasi dengan niat. Niat melaksanakan amalan-amalan tersebut adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Dengan demikian menuntut ilmu, mencari nafkah, bersilaturahmi dan amalan-amalan lain yang diperintahkan agama termasuk dalam ruang lingkup dzikir dengan perbuatan.⁴⁵

3. Keutamaan Dzikir

Keutamaan dzikir secara umum banyak sekali menurut Saiful Ghofur dalam karyanya *Rahasia dzikir dan doa*, diantaranya ialah:

a. Terlindung dari bahaya godaan setan

⁴³Khalili al-Bamar, *Ajaran Tarekat (Suatu Jalan Pendekatan Diri Terhadap AllahSwT)*., hal. 209

⁴⁴Martin Lings, *Wali Sufi Abad 20.*, hal. 104

⁴⁵Iqra al-Firdaus, *Rahasia Kekuatan Doa & Dzikir Bagi Kesehatan*, (Jakarta: Laksana 2011), hal. 344

Setan tak pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari rida Allah. segala bentuk godaan akan diumpamakan kepada manusia agar lalai dan terlena. Karena itu, dengan berdzikir kita memohon kepada Allah supaya terlindung dari godaan setan yang terkutuk.⁴⁶

b. Tidak mudah menyerah dan putus asa

Hidup di dunia tak jarang penuh dengan permasalahan. Adanya permasalahan ini sejatinya untuk menguji sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat menanggung permasalahan tersebut, acap kali cenderung berputus asa. Padahal, berputus asa adalah perbuatan yang dilarang oleh Islam.⁴⁷

c. Memberi ketenangan jiwa dan hati

Segala gundah dan resah bersumber dari bagaimana hati menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang muncul adalah suasana resah dan gelisah. Artinya, tidak tenang. Ketidaktenangan juga bisa timbul akibat perbuatandosa. Hati ibarat cermin dan dosa adalah debu. Semakin sering berbuat dosa, semakin memupuk debu yang mengotori cermin. Karena itu, untuk meraih ketenangan jiwa dan hati kita dianjurkan untuk memperbanyak zikir.

d. Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah

⁴⁶Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan Doa* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010) hlm., 143-147.

⁴⁷Abu Sangkan, *Berguru Kepada Allah*, hal. 157.

Allah memiliki sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*. Kedua ini berasal dari suku kata *ar-rahmah* yang berarti kasih sayang. Kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya begitu luas. Oleh sebab itu, kasih sayang Allah harus kita raih dengan memperbanyak zikir.⁴⁸

- e. Tidak mudah terpengaruh dengan kenikmatan dunia yang melenakan Hidup di dunia hanya sementara. Begitu pun segala hal yang diraih dalam kehidupan dunia. Kenikmatan dunia adalah fana. Jelas, segala kesenangan dan kenikmatan dunia bisa melenakan jika tidak disikapi dengan bijaksana. Dengan kejernihan hati dan senantiasa mengingat Allah melalui dzikir, kenikmatan dunia itu bisa menjadi perantara untuk meraih kebahagiaan akhirat.

Masih banyak sekali keutamaan dzikir dalam kehidupan ini. Dengan dzikir akan terbuka kemudahan dalam memahami suatu hal, terhindar dari segala macam penyakit hati, terhindar dari segala macam penyakit ruhani maupun jasmani, terhindar dari rasa takut, cemas dan gelisah serta merasa aman dari segala macam gangguan. Bahkan, dzikir bisa membuat kita mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah dan memperoleh kemudahan dalam melewati titian *Shirathal-Mustaqim*.⁴⁹

B. Semangat Hidup

1. Pengertian Semangat

⁴⁸K.H Choer Affandi, *La Tahzan Innaallaha Ma'ana*, hal. 89-91.

⁴⁹Amdjat, *Keistimewaan dan Peran Al Asmaal Ul Husna*, hal. 98

Semangat berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak. Seseorang yang memiliki semangat bagus, sikap dan perilakunya biasanya terlihat dinamis.⁵⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Confucius: “*Berhentilah membuat semuanya menjadi rumit*”. Hidup itu sangat sederhana, tapi kita yang membuat hidup menjadi rumit. Hidup itu sederhana. Kita pergi bekerja dan pulang dengan senyum bahagia, itulah hidup. Kita gagal kemarin tapi kita tidak menyerah, itulah hidup. Namun sering kali kita membuat hidup menjadi rumit karena mengejar materi duniawi secara berlebihan.⁵¹

Ketika kita memutuskan untuk menemukan gairah kita, kita membuat komitmen penting untuk diri sendiri. Kita sedang mengatakan bahwa kita adalah seorang prioritas utama dan kita akan menemukan hal-hal dalam hidup yang benar-benar kita nikmati. Bila kita memiliki gairah sejati untuk hidup, kita tidak pernah merasakan hidup sebagai sebuah tugas. Seluruh sikap dan kepribadian kita bahkan bisa berubah menjadi lebih baik⁵².

⁵⁰<http://www.ruslani.com/pengertian-tentang-semangat.html>. Diakses pada tanggal 15 oktober 2017 pukul 22:40 WIB

⁵¹<https://www.kutipkata.com/kata-kata-motivasi-hidup/>. Diakses pada tanggal 10 maret 2018 pukul 11:05 WIB.

⁵²Hari Laksana, *Menjadi Pribadi Memikat, Berpengaruh dan Percaya Diri di Segala Situasi*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 63.

Begitulah orang-orang hebat di dunia mengisi hidupnya. Jika kita ingin mencintai kehidupan, kita perlu untuk mengejar gairah kita. Jangan buang waktu lagi dan pergi!.*The Landmark Forum*, sebuah lembaga yang mengadakan pelatihan untuk mengoptimalkan kualitas hidup dengan tujuan untuk lebih bahagia mengungkapkan beberapa tips untuk kita. Berikut ini disajikan tips melakukan perubahan-perubahan kecil untuk kebahagiaan hidup yang lebih besar. Ya, Kita memang harus melakukan perubahan untuk hidup yang lebih baik setiap harinya.⁵³

Adapun tips-tips untuk melakukan perubahan hidup yang lebih baik setiap harinya adalah sebagai berikut:

a. Atur target

Jika kita ingin menghindari kesalahan di masa lalu, maka kita harus mengatur target dan mengidentifikasi bidang kehidupan apa yang ingin diubah. Apa yang benar-benar kita inginkan, apakah kita ingin memiliki keahlian lebih, ingin lebih sehat, atau mendapatkan lebih banyak uang? Setelah kita tahu apa yang ingin diubah, maka akan lebih mudah untuk bergerak maju.

b. Berhenti kerja atau dapat promosi

Ada sebuah penelitian bahwa satu dari empat pekerjaan di AS mengatakan tidak bahagia dengan pekerjaannya. Apakah kita juga? Jika ya,

⁵³Alam Bachtiar, *Sukses, Kaya & Bahagia dengan Terapi Berfikir Positif*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 124.

maka kita harus mulai mencari pekerjaan baru yang sesuai dengan minat kita sesungguhnya. Namun, kadang ketidakbahagiaan itu justru muncul karena kita merasa berada dalam posisi stagnan. Tentu saja jika menginginkan promosi, kita harus bekerja keras. Tunjukkan kinerja kita, jangan malu mengutarakan pendapat saat rapat, dan jalin hubungan baik dengan rekan kerja maupun bos, bisa jadi awal mula sebelum mendapat promosi.⁵⁴

c. Katakan “Ya”

Walaupun kita tidak bisa selalu mengatakan “ya” pada setiap kesempatan, cobalah tetap terbuka dengan segala macam bentuk lingkungan dan situasi yang mungkin memberi dampak positif. Misalnya, coba ikuti kegiatan baru seperti les tari, bahkan jika kita merasa tidak luwes bergoyang. Melakukan hal baru akan membuat kita bertemu orang baru, belajar keahlian baru, sekaligus memberikan kesenangan. Hadapi rasa takut dan ragu juga bisa menambah rasa percaya diri, saat kita berhasil melewati tantangan yang belum pernah kita coba sebelumnya.

d. Beli pengalaman bukan barang

Kita mungkin senang membeli barang, apakah itu *gadget*, baju, atau kosmetik. Tapi kini saatnya kita membeli sesuatu yang bukan barang, melainkan pengalaman. Belilah tiket untuk menonton konser, pergi

⁵⁴Alam Bachtiar, *Sukses, Kaya & Bahagia dengan Terapi Berfikir Positif*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 125.

berlibur ke pantai, atau nikmati *roller coaster*. Tidak perlu sesuatu yang mahal, tapi cari kegiatan yang kira-kira akan kita nikmati.

e. Tertawa

Tertawa itu hebat karena bisa menurunkan tekanan darah, stress, dan meningkatkan sistem imun tubuh. Kadang tanpa disadari, kita mungkin merasa telah lama tak tertawa, sehari-hari bahkan hingga berbulan-bulan lamanya. Cara mudah untuk bisa tertawa adalah nonton acara televisi atau film komedi, bisa juga menonton *stand up comedy* sebuah cara baru untuk melihat comedian di atas panggung menyampaikan lelucon. Cara lain adalah menghabiskan waktu dengan teman atau anggota keluarga yang kita anggap lucu.

f. Menerima diri

Kita harus belajar untuk menerima diri kita sendiri, dengan segala kelebihan dan kekurangan kita. Rasa syukur dan penerimaan diri membuat kita tidak menghiraukan hal negative dan mengoptimalkan kemampuan diri kita sendiri.

g. Pegang kendali

Apa yang terjadi dalam hidup kita hanya memiliki pengaruh 1% terhadap kebahagiaan. Sisanya 99% adalah reaksi kita terhadap apa yang terjadi. Dan, kita memiliki kendali penuh terhadap reaksi tersebut. Daripada membiarkan diri kita dikuasai emosi negative, lebih baik kita belajar berfikir positif atas semua yang terjadi dalam hidup kita.

h. Jangan takut salah

Fokus pada apa yang membuat kita bahagia daripada fokus melakukan segala hal dengan benar. Sebagai manusia, wajar bila kita tak sempurna dan sesekali melakukan kesalahan.

i. Fokus pada kebutuhan, bukan keinginan

Daripada pusing dengan sederetan daftar hal-hal yang ingin kita capai, lebih baik fokus pada hal-hal penting yang memang butuh kita capai. Terlalu banyak target hanya akan menjadi beban pikiran kita sehingga jauh dari bahagia.

j. Memberi

Tidak ada hal yang lebih membahagiakan selain memberi. Pada dasarnya manusia makhluk sosial, ketika kita merasakan bagaimana hidup kita memiliki pengaruh bagi orang lain, kita otomatis akan bahagia.⁵⁵

2. Hidup Itu Anugrah

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Qs. Alam Nasyrah/94: 5-6).

“Jika Anda memasukkan pasir terlebih dahulu. Maka Anda sudah tidak punya ruang untuk batu dan kerikil. Semakin Anda terfokus pada hal-hal yang

⁵⁵Alam Bachtiar, *Sukses, Kaya & Bahagia dengan Terapi Berfikir Positif*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hal. 126.

kecil dan sepele. Maka energy dan waktu untuk hal-hal penting dan besar akan habis”.

Itulah perumpamaan kehidupan. Kita seringkali disibukkan dengan kecemasan karena hal-hal kecil. Akibatnya, justru hal-hal penting dan besar jadi terabaikan. Hanya karena satu jerawat yang tumbuh di pipi, membuat seorang wanita memutuskan untuk tidak hadir di acara reuni sekolahnya. Hanya karena belum mendapat pekerjaan tetap, seorang laki-laki dengan sengaja menjauhi teman lamanya yang telah sukses. “Malu dan minder,” dalih mereka. Jelas, ini kecemasan kecil yang membawa kerugian besar. Serpihan pasir yang sangat kecil ternyata mampu menutupi keberadaan batu dan kerikil. Begitu juga ketika mengurai masalah mesti dimulainya dari yang terkecil hingga membebaskan diri dari masalah yang besar. Persis seperti menyingkirkan pasir untuk menemukan batu dan kerikil didalam wadah itu.

Dalam setiap perjalanan hidup, perlulah menaruh harapan besar. Persis seperti yang dikatakan oleh atlet bola basket terkemuka, Michael Jordan, “Engkau harus menaruh harapan besar pada diri sendiri sebelum memulai suatu pekerjaan”. Menaruh harapan besar akan mempermudah kita untuk menyempurnakannya dengan harapan-harapan kecil. Ada keberuntungan besar disetiap harapan besar.

Untuk setiap hamba yang beriman dan yang tidak menaruh harapan besar selain kepada Allah, akan mendapat keberuntungan yang besar pula. Itulah yang dijanjikan Allah.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَمَسَاكِينَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (٧٢)

“Yakni, Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, akan mendapat surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan mendapat tempat-tempat yang bagus di surga ‘And. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar. Itu adalah keberuntungan yang besar! (Qs. At-Taubah/9:72).

Inilah yang sering terjadi, tanpa kita sadari, kita terkadang juga terkungkung dan terbelenggu pada lingkungan yang justru membuat kita semakin terpuruk. Terlebih bila kita secara langsung terus menerus terpengaruh dengan hinaan atau trauma kegagalan yang beruntun. Seakan-akan ada kotak pembatas hidup yang kita buat sendiri. Yang terbentuk dalam sejarah proses hidup keseharian, yang tidak enak dirasa. Membuat kita ciut, minder dan bahkan menjadi sosok yang pengecut. Hingga tak mampu merasakan anugerah ilahi untuk bisa melompat lebih tinggi.

Begitu sayang bila hidup yang indah penuh anugerah berubah menjadi duka nestapa. Allah tak pernah menjerumuskan kita dalam kehidupan hina. Justru Allah begitu sayang dan selalu memberikan anugerahnya. Hidup adalah bukti nyata anugerah dariNya.

a. Meskipun kondisi masing-masing kita berbeda, ada yang berkecukupan, ada pula yang kekurangan. Namun, bukan berarti kita harus bersedih dalam keterpurukan.

لَا تَمَدَّنْ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ

Yakni, “*Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Allah berikan kepada beberapa golongan di antara mereka, dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka.*” (Qs. Al-Hijr/15: 88).

Ada yang mendapat kenikmatan yang lebih dari yang lain. Tidak perlu bersedih. Bukankah karena perbedaan itu kehidupan ini menjadi bergerak dan menjadi saling membutuhkan hingga terbentuk dalam keharmonisan hidup. Inilah anugerah hidup. Tidak perlu resah dengan hal-hal yang kecil, tak perlu sedih dengan himpitan lingkungan yang menghantui tidur kita dan tak perlu khawatir dengan setiap nikmat yang telah dianugerahkan dalam hidup ini.⁵⁶

- b. “Lapangkanlah hatimu seluas bentangan samudera. Sehingga setiap kapal kekayaan yang mereka layarkan di atas gelombang samuderamu, dirimu tiada menenggelamkannya.”

Yakinlah atas anugerah hidup yang diberikan Allah kepada kita. Kekayaan orang lain bukanlah musuh hati kita. Jangan biarkan hati kita sedih karena iri dan dengki. Setiap hembusan nafas adalah anugerah hidup kita. Dan setiap detik berjalannya waktu ada anugerah kita. Lalu apa yang membuat kita menyerah dan berputus asa. Tetaplah hidup dengan merangkai anugerah demi anugerah disetiap detik. Hingga tak terasa begitu banyak anugerah hidup yang kita rasakan. Begitu terasa dalam hati hingga membuat kita tak bersedih lagi.

⁵⁶Dwi Suwiknyo, *Jangan Mudah Menyerah*, (Surabaya: Genta Group Prod , 2016), hal. 35-36.

- c. Mari kita tengok dengan ketenangan hati, jernihkan pikiran. Keluarlah dari rumah dan mengambil udara di luar rumah yang begitu sejuk

Sudah tidak ada alasan lagi untuk menyerah. Rangkaian anugerah adalah nyata bagi kita. Rasa khawatir jelas tak akan mampu menolak kenyataan bahwa Allah selalu bersama kita. Kebersamaan-Nya adalah anugerah terbesar untuk kita. Bila kita melangkah, kemana pun kita pergi, anugerah Allah selalu menyertai langkah kita. Bukankah kita tak pernah memesan sinar matahari yang begitu cerah. Alam seisinya telah lengkap untuk kita nikmati. Udara dipagi hari begitu segar tak ada tarifnya. Air yang turun dari langit, air tersimpan di dalam tanah dengan leluasa bisa kita nikmati. Bukankah hidup ini sudah penuh dengan fasilitas. Lalu apa yang membuat kita selalu cemas dan khawatir?⁵⁷

Seringnya khawatir yang mengendap dalam diri, itu karena diri kita sendiri. Iya, diri kita yang terlalu sibuk untuk satu kekecewaan hingga menutup mata hati merasakan nikmat-Nya yang lainnya. Pagi hingga sore, lalu malam menyelimuti langit, kita terlalu sibuk dengan rasa khawatir. Tak pernah letih membela rasa sesal itu, *“Kenapa hidupku seburuk ini!”* terus saja kita sesali yang telah lalu, *“Aku menyesal, aku berada di antara keluarga yang miskin!”* Sesal, lalu menumpuk menjadi sejuta sesal mengendap di hati. Yang pada akhirnya tak mampu lagi menahan tetes air mata, *“Bagaimana nasibku esok hari.”*

⁵⁷Dwi Suwiknyo, *Jangan Mudah Menyerah*, (Surabaya: Genta Group Prod , 2016), hal. 37

C. Penyakit Kusta

1. Pengertian Kusta

Istilah kusta berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *kustha* berarti kumpulangejala-gejala kulit secara umum. Penyakit kusta atau lepra disebut juga Morbus Hansen, sesuai dengan nama yang menemukan kuman. Kusta adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium leprae*. Kusta menyerang berbagai bagian tubuh diantaranya saraf dan kulit. Penyakit ini adalah tipe penyakit granulomatosa pada saraf tepi dan mukosa dari saluran pernafasan atas dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak ditangani, kusta dapat sangat progresif menyebabkan kerusakan pada kulit, saraf-saraf, anggota gerak dan mata. Tidak seperti mitos yang beredar di masyarakat, kusta tidak menyebabkan pelepasan anggota tubuh begitu mudah seperti penyakit *tzaraath* yang digambarkan dan sering disamakan dengan kusta.⁵⁸ Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. bersabda:

فِرٌّ مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ

“Menghindarlah kamu dari orang yang terkena judzam (kusta), seaimana engkau lari dari singa yang buas” (HR. Bukhari).⁵⁹

Dalam kehidupan sehari-hari penderita kusta mempunyai harapan agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat lain seperti pada umumnya tanpa ada yang merasa dijauhi atau dianggap menjijikkan. Selain itu juga dapat

⁵⁸InfoDatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). 2015 (<http://www.depkes.go.id>, diakses 18 Oktober 2017).

⁵⁹<http://azka03.blogspot.co.id/2009/12/kusta-dalam-perspektif-islam.html>. Diakses pada tanggal 10 maret 2018 pukul 10:10 WIB.

mengikuti kegiatan di lingkungan. Hambatan yang mereka alami sangat bermacam-macam antara lain: kurangnya kesadaran dan sapaan dari masyarakat, faktor keadaan fisik yang terbatas sehingga terbatasnya aktifitas, kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap mantan penderita kusta.

2. Jenis kusta

Hasil penelitian oleh pihak ekologi kesehatan bahwa kusta dibagi menjadi dua yaitu kustatipe pausi bacilliary atau disebut juga kusta kering. Bila mana ada bercak keputihan seperti panu dan matirasa atau kurang merasa, permukaan bercak kering dan kasar serta tidak berkeringat, tidak tumbuh rambut atau bulu, bercak pada kulit antara 1-5 tempat. Ada kerusakan saraf tepi pada satu tempat. menurut hasil pemeriksaan bakteriologis negatif dan tipe ini tidak menular. Kemudian kusta yang kedua yaitu kusta tipe multi bacilliary yang disebut juga dengan kusta basah. Kusta ini memiliki ciri bercak putih kemerahan yang tersebar satu satu atau merata diseluruh kulit badan, terjadi penebalan dan pembengkakan pada bercak, bercak pada kulit lebih dari 5 tempat, kerusakan banyak saraf tepi. Hasil pemeriksaan bakteriologi positif tipe ini sangat mudah untuk menular. Pihak penelitian dari pusat kesehatan mengungkapkan bahwa kusta secara endemik telah berada dalam waktu yang lama di tengah-tengah masyarakat tersebut. Hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif atas nilai - nilai budaya di Kabupaten Soppeng, dalam kaitannya dengan penyakit kusta (Kaddala) di masyarakat Bugis menunjukkan bahwa timbul dan diamalkannya leprophobia secara

ketat karena menurut salah seorang tokoh budaya, dalam nasehat perkawinan orang-orang tua di sana, kata kaddala ikut tercakup di dalamnya. Disebutkan bahwa bila terjadi pelanggaran melakukan hubungan intim saat istri sedang haid, mereka (kedua mempelai) akan terkutuk dan menderita kusta/kaddala.⁶⁰

Ide yang bertujuan guna terciptanya moral yang agung di keluarga baru, berkembang menurut proses komunikasi dalam masyarakat dan menjadi konsep penderita kusta sebagai penanggung dosa. Pengertian penderita sebagai akibat dosa dari ibu-bapak merupakan awal derita akibat leprophobia. Rasa rendah diri penderita dimulai dari rasa rendah diri keluarga yang merasa tercemar bila salah seorang anggota keluarganya menderita kusta. Dituduh berbuat dosa melakukan hubungan intim saat istri sedang haid bagi seorang fanatik Islam dirasakan sebagai beban trauma psikosomatik yang sangat berat.⁶¹

Dalam ajaran islam, wanita yang sedang haid dilarang berhubungan badan dengan suaminya sampai masa haidnya selesai, sebagaimana difirmankan oleh Allah Swt. Berikut ini:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۗ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

⁶⁰ Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI), hal. 5

⁶¹ Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI), hal. 5

Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Ternyata, larangan bersenggama tersebut menyimpan hikmah yang sangat besar bagi umat Islam. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa hubungan suami istri saat bisa berdampak buruk bagi kesehatan. Misalnya, bisa menyebabkan darah kotor dari menstruasi masuk ke dalam perut melalui saluran telur sehingga menyebabkan timbulnya endometriosis, menyebabkan infeksi, penyakit menular seksual dan beberapa akibat buruk lainnya.⁶²

Para ahli antropologi kesehatan yang dari definisinya dapat disebutkan berorientasi ke ekologi, menaruh perhatian pada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan alamnya, tingkah laku penyakitnya dan cara-cara tingkah laku penyakitnya mempengaruhi evolusi kebudayaannya melalui proses umpan balik.⁶³

Konsep sehat dan sakit sesungguhnya tidak terlalu mutlak dan universal karena ada faktor-faktor lain di luar kenyataan klinis yang mempengaruhinya terutama faktor sosial budaya. Kedua pengertian saling

⁶² Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 59-60

⁶³ Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI), hal. 5

mempengaruhi dan pengertian yang satu hanya dapat dipahami dalam konteks pengertian yang lain.⁶⁴

Banyak ahli filsafat, biologi, antropologi, sosiologi, kedokteran, dan lain-lain bidang ilmu pengetahuan telah mencoba memberikan pengertian tentang konsep sehat dan sakit ditinjau dari masing-masing disiplin ilmu. Masalah sehat dan sakit merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan atau ketidakmampuan manusia beradaptasi dengan lingkungan baik secara biologis, psikologis maupun sosio budaya.

Berdasarkan penelitian Zulkifli (2003) dampak sosial terhadap penyakit kusta ini sedemikian besarnya, sehingga menimbulkan keresahan yang sangat mendalam. Tidak hanya pada penderita sendiri, tetapi pada keluarganya, masyarakat dan negara. Hal ini yang mendasari konsep perilaku penerimaan penderita terhadap penyakitnya, dimana untuk kondisi ini penderita masih banyak menganggap bahwa penyakit kusta merupakan penyakit menular, tidak dapat diobati, penyakit keturunan, kutukan Tuhan, najis dan menyebabkan kecacatan.⁶⁵

Akibat anggapan yang salah ini penderita kusta merasa putus asa sehingga tidak tekun berobat. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa penyakit mempunyai kedudukan yang khusus diantara penyakit-

⁶⁴Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, (Jakarta: Departemen Kesehatan RI), hal. 7

⁶⁵ Yessita Yuniarasari, "Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kusta : Studi Kasus di Wilayah Kerja Pukesmas Gunem dan Pukesmas Sarang Kabupaten Rembang Tahun 2011" (Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2013), hal.2

penyakit lain. Hal ini disebabkan karena adanya leprophobia (rasa takut yang berlebihan terhadap kusta). Leprophobia ini timbul karena pengertian penyebab penyakit kusta yang salah dan cacat yang ditimbulkan sangat menakutkan. Dari sudut pengalaman nilai budaya sehubungan dengan upaya pengendalian leprophobia yang bermanifestasi sebagai rasa jijik dan takut pada penderita kusta tanpa alasan yang rasional.⁶⁶

Beberapa masalah psikososial akibat penyakit kusta ini dapat dirasakan baik oleh penderita kusta maupun keluarganya, seperti perasaan malu dan ketakutan akan kemungkinan terjadi kecacatan karena kusta, ketakutan penderita menghadapi keluarga maupun masyarakat karena sikap penerimaan yang kurang wajar, upaya keluarga untuk menyembunyikan anggota keluarganya yang menderita kusta karena dianggap aib, atau bahkan mengasingkan anggota keluarga karena takut ketularan.⁶⁷

Hal ini juga berpengaruh pada penerimaan diri para penderita. Ryff menyatakan penerimaan diri sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk yang ada pada diri dan memandang positif terhadap kehidupan yang telah dijalani. Penerimaan diri yang baik hanya akan terjadi bila individu yang bersangkutan mau dan

⁶⁶ Yessita Yuniarasari, "Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kusta : Studi Kasus di Wilayah Kerja Pukesmas Gunem dan Pukesmas Sarang Kabupaten Rembang Tahun 2011" (Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2013), hal.2

⁶⁷ Desi Ariyana Rahayu, 2012: *Dukungan Psikososial Keluarga Penderita Kusta di Kabupaten Pekalongan*, (<http://jurnal.unimus.ac.id/>, diakses 10 September 2017)

mampu memahami keadaan diri sebagaimana adanya, bukan sebagaimana yang diinginkan. Selain itu juga harus memiliki harapan yang realistis, sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian bila seorang individu memiliki konsep yang menyenangkan dan rasional mengenai diri maka dapat dikatakan orang tersebut dapat menyukai menerima dirinya.⁶⁸

Pada hakikatnya, orang yang mengalami sakit kusta atau mantan penderita kusta itu bukanlah mereka yang hina, melainkan mereka yang tidak memiliki iman itulah yang hina. Jadi jangan pernah merasa hina dan menghinakan oranglain karena status sosial serta kondisi fisik semata. Karena yang paling penting dalam menjalani kehidupan di dunia adalah sempurnakan niat dan maksimalkan ikhtiar, jika ingin zuhud latih dari sekarang bahwa apa yang kita peroleh di dunia ini hanyalah titipan Allah.

Di samping itu, kita juga harus senantiasa mengintrospeksi diri, terutama dalam menyikapi suatu ujian. Bahwa sakit, miskin, sehat, kaya bisa jadi itu adalah salah satu ujian dari Allah, bahwa ujian tidak harus yang pedih namun yang membahagiakan juga bisa dikatakan ujian. Maka kita harus lebih berhati-hati dalam menyikapi suatu keadaan. Artinya ketika hati kita hidup dengan ilmu Allah, maka kita tidak akan terpengaruh oleh ujian atau kemaksiatan bahkan prasangka buruk kepada Allah.

⁶⁸ Desi Ariyana Rahayu, 2012: *Dukungan Psikososial Keluarga Penderita Kusta di Kabupaten Pekalongan*, (<http://jurnal.unimus.ac.id/>, diakses 10 September 2017)

Jika kita ingin selamat menghadapi hidup, cobaan apapun itu maka perbanyaklah ilmu, dzikrullah dan doa. Terus hidupkan hati dan pikiran kita dengan akrab kepada Allah. Mulai saat ini, marilah kita sikapi setiap musibah dengan semakin mengenal Allah. Sebab, apabila seseorang sudah dekat dengan Allah, dia akan sangat menyakini bahwa apa pun yang terjadi adalah kehendak Allah. Seperti halnya yang telah Allah firmankan dalam Al-Qur'an surah at-Taghaabun ayat 11.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (١١)

“Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁶⁹

Dalam proses konseling klien dapat mengungkapkan pengalamannya, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman yang sedang terjadi di masyarakat. Dengan itu mereka menjadi terbuka hati bahwa masih banyak orang lain yang juga menderita tetapi tetap kuat karena percaya kepada Tuhan yang diimaninya. Mereka dapat belajar bagaimana menghadapi segala peristiwa hidup dan penyakit kusta yang sudah pernah mereka alami dalam terang iman.

D. Penelitian Dahulu yang Relevan

⁶⁹ K.H Abdullah Gymnastiar, *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 58

1. Judul : Terapi Dzikir dalam mengatasi Perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri

Nama : Ida Ayu Kusumawati

NIM : B03212008

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Persamaan:

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan terapi Dzikir.

Perbedaan:

Sedangkan perbedaannya adalah; penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah perselingkuhan seorang perempuan terhadap lelaki yang sudah beristri, sedangkan penelitian yang saya lakukan dimaksudkan untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus, dan dianalisis menggunakan deskriptif komparatif.⁷⁰

2. Judul : Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami

Nama : Ahmad Sururi

NIM : E52210027

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Study Agama

Persamaan:

⁷⁰Ida Ayu Kusumawati, Bimbingan Konseling Islam dengan Dzikir dalam Perselingkuhan, 2017

Persamaan antara penelitian ini yakni bertujuan untuk membersihkan diri dari kotoran-kotoran batin dan penyakit hati.

Perbedaan:

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada cara penerapannya, jika dalam penelitian ini terapi dzikir melalui meditasi dengan menggunakan hati untuk melatih kesadaran kepada Allah. Sedangkan penelitian saya terapi dzikir dengan menggunakan lisan, hati, dan perbuatan.⁷¹

3. Judul : Dakwah pada penderita penyakit kusta

Nama : Misto

NIM :

Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Persamaan:

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan studi kasus yang sama mengenai tentang Penyakit Kusta.

Perbedaan:

Perbedaan dari penelitian ini yakni terletak pada cara pendekatan dalam menanganinya jika penelitian ini untuk mengetahui metode dakwah apa yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat kusta. Sedangkan penelitian saya yakni untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta.⁷²

⁷¹ Ahmad Sururi, *Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami*, 2014

⁷² Misto, *Dakwah pada penderita penyakit kusta*, 2010

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Desa Kedungringin Beji Pasuruan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedungringin Dusun Ngayunan Beji Pasuruan. Desa Kedungringin merupakan desa yang dihuni lebih dari 800 kepala keluarga. Desa ini terdiri dari 9 dusun yakni, Dusun Gersikan, Dusun Ngayunan, Dusun Kedungringin Utara, Dusun Kedungringin Tengah, Dusun Kedungringin Selatan, Dusun Guyangan, Dusun Balongrejo, Dusun Bahrowo, dan Dusun Ngampel. Luas keseluruhan Desa Kedungringin yakni 281, 168 Ha.⁷³ Menurut catatan terakhir di desa Kedungringin, total jumlah penduduk desa ini adalah:

Tabel 3.1
Jumlah penduduk desa Kedungringin

No	Perincian	Warga Negara RI		Jumlah		
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Total
1	Penduduk awal bulan ini	3.993	4.169	3.993	4.169	8.162
2	Kelahiran bulan ini	3	3	3	3	6
3	Kematian bulan ini	5	4	5	4	9
4	Pendatang bulan ini	5	2	5	2	7
5	Pindah bulan ini	4	3	4	3	7
6	Penduduk akhir bulan ini	3.990	4.169	3.990	4.169	8.159

⁷³Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sekretaris Desa Kedungringin Dusun Ngayunan Beji Pasuruan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018, pukul, 11.15 WIB.

Desa Kedungringin memiliki beberapa institusi pendidikan yaitu: TK RA. Nur Hidayah, SDN Kedungringin I, SDN Kedungringin II, SDN Kedungringin III, Pondok Pesantren Aushiya'ul Ulum Kedungringin.

Banyaknya institusi pendidikan yang dimiliki oleh desa Kedungringin memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar, karena tidak perlu jauh-jauh untuk menyekolahkan anak-anaknya, selain itu lapangan pekerjaan juga terbuka untuk masyarakat sekitar, misalnya masyarakat yang memiliki usaha kecil akan sangat menguntungkan sekali.

Masyarakat sekitar, selain memiliki mata pencaharian sebagai seorang pedagang dan pengusaha, beberapa warga di Desa ini memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani, baik petani yang memiliki ladang sendiri ataupun petani buruh. Hal ini dapat terjadi karena letak geografis Desa ini yang masih dapat dibilang memiliki lingkungan yang masih asri dengan hamparan sawah yang luas. Tanaman yang paling berpotensi di Desa ini adalah padi.

Keasrian Desa ini juga tercermin dari masyarakat yang ada di dalamnya, yang mana mereka memiliki tenggang rasa dan toleransi yang bisa dikatakan cukup baik, namun tidak jarang pula beberapa perselisihan terjadi di Desa ini. Dusun Ngayunan didominasi oleh 10% remaja yang sudah menikah, 30% remaja yang belum menikah, dan 20% anak-anak

maupun balita, dan 40% sisanya adalah pasangan suami istri yang sudah menikah lama.⁷⁴

Di Desa ini hampir sebagian besar penduduk merupakan penduduk asli dari desa tersebut, penduduk tersebut lahir, tumbuh, besar, dan berkembang, bahkan menikah di Desa itu. Di Desa ini pula sebagian besar penduduknya masih memiliki hubungan persaudaraan, mengingat tingginya angka melahirkan pada tahun 60 an.⁷⁵

2. Deskripsi Subjek

Subjek disini merupakan seseorang yang memerlukan bantuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya dan mampu merencanakan rencana untuk kedepan tentang masa depannya.

Adapun identitas subjek adalah sebagai berikut:

Nama : Emha (Nama Samaran)
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 April 1971
 Alamat : Dusun Ngayunan Desa Kedungringin
 Beji Pasuruan
 Umur : 47 Tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki

⁷⁴Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua RT 13 di Desa Kedungringin Dusun Ngayunan Beji Pasuruan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018, pukul, 17.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sekretaris Desa Kedungringin Dusun Ngayunan Beji Pasuruan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018, pukul, 11.15 WIB.

Nama Istri : Riyatun (Nama Samaran)

Anak : Ibad (Nama Samaran)

a. Latar Belakang Subjek

Subjek merupakan seorang Kepala rumah tangga yang berumur 47 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Subjek merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Subjek memiliki empat orang saudara yang berjenis kelamin tiga perempuan dan satu laki-laki. Semua adik-adiknya berada di tempat beliau dilahirkan yakni jember. Selama lebih dari 23 tahunan subjek bertempat tinggal di Dusun Ngayunan Desa Kedungringin Beji pasuruan bersama keluarga kecilnya.⁷⁶

Subjek bekerja di salah satu perusahaan Mie bonafit yang berada di Beji Pasuruan. Subjek tinggal bersama istri dan anak semata wayangnya. Rumah subjek berada didekat saudara ibu mertuanya tapi ibu mertuanya sudah lama meninggal. Subjek merupakan orang yang cukup dihormati di dusun tempat subjek tinggal. Subjek juga sering ikut andil dalam kegiatan masyarakat.⁷⁷

Keluarga yang dimiliki oleh subjek terbilang cukup sempurna karena subjek di pandang oleh masyarakat sebagai orang yang rajin dan giat beribadah serta sering menjadi imam musholah di dusunnya. Subjek

⁷⁶Observasi yang dilakukan peneliti di sekitar rumah subjek pada tanggal 14 Maret 2018, pada pukul 10.00 WIB.

⁷⁷Observasi yang dilakukan peneliti di rumah subjek pada tanggal 16 Maret 2018, pada pukul 16.45 WIB.

bisa dikatakan sangat tegas dalam mendidik anaknya dan juga menyayangi keluarganya.

Disamping itu istri subjek di kenal oleh masyarakat di dusunnya lantaran di rumah subjek memiliki usaha dagang alat tulis menulis, foto copy, laminating, pulsa , dan pembayaran rekening listrik. Anak subjek juga demikian dikenal oleh masyarakat dusunnya yang pada saat usia sekolah sering mendapatkan peringkat/prestasi dalam akademiknya.⁷⁸

b. Latar Belakang Pendidikan Subjek

Pendidikan terakhir yang di tempuh oleh subjek yaitu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wali Songo Gempol Pasuruan. Dimana subjek menempuh jenjang Strata Satu pada waktu libur atau akhir pekan subjek bekerja.

Subjek orangnya giat mengerjakan tugas waktu mendapatkan tugas-tugas mata kuliah, yang mana tugas tersebut di kerjakannya sendiri ataupun di bantu oleh anaknya untuk menyelesaikan tugas-tugas mata kuliahnya itu.⁷⁹

c. Kondisi Lingkungan Subjek

Subjek banyak menghabiskan waktu dirumah bila tidak sedang bekerja. Subjek merupakan pribadi yang lebih senang di rumah dari pada

⁷⁸Wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek di rumah subjek, di Desa Kedungringin Dusun Ngayunan Beji Pasuruan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2018, pukul, 16.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak subjek di rumah subjek, di Desa Kedungringin Dusun Ngayunan Beji Pasuruan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2018, pukul, 17.00

harus pergi keluar rumah. Rumah subjek yang dekat dengan saudara-saudara sepupu istrinya membuat dekat dengan saudara-saudaranya, walaupun terkadang subjek lebih senang menyendiri menikmati dunianya sendiri bersama istri dan anaknya.⁸⁰

Subjek yang tinggal bersama istri dan anaknya begitu dikenal dengan masyarakat dusunnya lantaran dengan adanya usaha dagangnya yang begitu di kenal atau di ketahui oleh banyak orang. Dan itu menjadi kebanggaan tersendiri buat subjek dan keluarganya.⁸¹

d. Kondisi Ekonomi Subjek

Subjek dikenal oleh masyarakat dusunnya dengan ekonomi yang sangat berkecukupan. Dikeluarga subjek, hanya subjek yang bekerja, sedangkan istrinya menekuni usaha dagangnya yang setiap hari diputar untuk mencukupi kebutuhan keluarga juga.

Dengan kegigihan dan semangatnya subjek dan keluarganya, bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini juga dapat dilihat dari barang-barang yang dimiliki subjek di rumah.⁸²

e. Keadaan Keagamaan Keluarga dan Subjek

⁸⁰Observasi yang dilakukan peneliti di rumah subjek pada tanggal 11 Maret 2018, pada pukul 16.45 WIB.

⁸¹ Observasi yang dilakukan peneliti di sekitar rumah subjek pada tanggal 9 Maret 2018, pada pukul 11.00 WIB.

⁸² Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Istri subjek di rumah subjek, di Desa Kedungringin Dusun Ngayunan Beji Pasuruan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2018, pukul, 16.00

Subjek bisa dikatakan cukup Agamis. Subjek selalu pergi ke musholah untuk sholat berjama'ah terutama sholat Maghrib, Isya', dan Subuh. Sepulang dari musholah subjek selalu membaca Al-Qur'an.

Istri subjek setiap pagi melihat acara pengajian di televisi. Istri subjek juga sering mengikuti kegiatan di dusunnya seperti pengajian, tahlilan, yasinan, dan lain sebagainya.⁸³

Begitupun dengan anak subjek yang memiliki kebiasaan mengaji setelah sholat Maghrib. Membaca Al-Qur'an hari demi hari hingga mengkhataamkan 30 juz Al-Qur'an. Terkadang juga membaca yasin dan tahlil di waktu Malam Jum'at.

f. Keadaan Sosial Subjek

Interaksi sosial keluarga subjek dengan antar tetangga sangat berjalan baik dan rukun. Subjek sendiri merupakan orang yang cukup dihormati di dusun tempat subjek tinggal. Interaksi yang di miliki subjek juga bagus walaupun subjek merupakan pribadi yang lebih sering di rumah. Hal ini terbukti ketika subjek bertemu dengan tetangga sekitar, subjek selalu menyapa tetangganya walau hanya dengan sebuah senyuman dan kata "*monggo..*"⁸⁴

⁸³Wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak subjek di rumah subjek, di Desa Kedungringin Dusun Ngayunan Beji Pasuruan, wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018, pukul, 16.10 WIB.

⁸⁴Hasil observasi peneliti ketika datang ke rumah subjek pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 15.30 WIB.

g. Kepribadian Subjek

Subjek memiliki kepribadian yang serius dan tegas terlihat dari raut wajah dan nada bicara yang kencang. Subjek merupakan pribadi yang apa adanya disiplin dan bersungguh-sungguh dalam mencapai keinginan. Subjek juga dikenal dengan seorang pemimpin yang berani, kreatif, dan inovatif. Subjek juga sangat menyayangi keluarganya.⁸⁵

Subjek merupakan pribadi yang mudah sekali tersulut emosinya bahkan untuk hal-hal yang kecil. Subjek merasa hal tersebut sudah sangat melekat pada dirinya. Hal ini juga terjadi karena banyaknya pengaruh dari luar yang ia dapatkan.

h. Deskripsi Masalah Subjek

Masalah merupakan suatu kegelisahan yang bisa dialami oleh setiap individu ataupun kelompok, masalah bisa terjadi dikarenakan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan dari individu ataupun kelompok tersebut.

Seorang karyawan di Perusahaan Mie yang bonafit di Beji Pasuruan yang menderita penyakit kusta dikarenakan kerja sampingannya yaitu mencari ikan di sawah. Pada saat Emha sedang mencari ikan di sawah, beliau terkena limbah pabrik yang terdapat bakteri *Mycrobacterium Leprae* yang menyebabkan Emha menderita penyakit kusta.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan istri subjek di rumah subjek pada tanggal 25 Maret 2018, pukul 16.00 WIB.

Emha awalnya tidak mengetahui bahwa ia terkena penyakit kusta. Teman-temannya mengira bahwa ia menderita alergi. Setelah Emha melakukan *check up* ke RSAL Surabaya, ia di vonis oleh dokter bahwa Emha terkena penyakit kusta. Kabar tersebut terdengar oleh pihak pabrik tempat Emha bekerja.

Pihak pabrik tersebut tidak memperbolehkan Emha untuk bekerja sebelum ia sembuh total dari penyakitnya. Hal tersebut membuat Emha drop dan menyebabkan penyakitnya semakin parah. Penyakit kusta tersebut semakin parah yang membuatnya untuk mengasingkan diri dari lingkungan sekitar dikarenakan Emha merasa malu dengan kondisinya saat ini.

3. Deskripsi Konselor

Pada penelitian ini sangat perlu adanya konselor untuk melengkapi data-data klien. Konselor disini adalah seorang mahasiswa UINSA Surabaya semester 8 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah. Konselor disini yang akan membimbing klien agar mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya saat ini.

Adapun identitas diri konselor antara lain:

Nama	: Angga Pribadi
Tempat Tanggal Lahir	: Pasuruan, 06 Oktober 1995
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam

Riwayat Pendidikan :
TK : R.A Nur Hidayah
SD : SDN Kedungringin II
SMP : SMPN 1 Beji
SMA : MAN Bangil
S1 : Bimbingan dan Konseling Islam UINSA
Surabaya

Pengalaman yang dimiliki konselor yakni, konselor sudah menempuh mata kuliah tentang BK secara umum dan secara Islam selama 3.5 tahun. Disamping itu sebagai motivator siswa berprestasi lewat training *Super Student*. Konselor telah mengisi training sekitar 4 kali di berbagai kota di Jawa Timur, diantaranya, MTS Rodhotul Banat Sepanjang Sidoarjo, MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik, MA Alhidayah Tuban, dan ketika konselor melaksanakan KKN di Kota Madiun, konselor melaksanakan training di SDN Sidodadi 1 Mejayan Madiun. Ketika KKN, konselor menerapkan teori yang telah dipelajarinya selama perkuliahan dan membandingkan antara teori dan realitas di lapangan serta mengetahui tolak ukur antara teori perkuliahan dan di lapangan. Jadi konselor disini sudah cukup berpengalaman dalam bidang konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan.

Dalam hal ini konselor menyesuaikan jadwal subjek ketika tidak sibuk dan sedang berada dirumah. Konselor juga berdiskusi dengan subjek mengenai batas waktu dalam proses terapi dan tempat pelaksanaan proses terapi. Sebelum waktu dan tempat sudah sewajarnya di dalam proses terapi.

Ketika bertemu untuk melakukan proses terapi maka konselor haruslah menyesuaikan dengan subjek. Waktu pelaksanaan proses terapi maksimal sekitar lima puluh menit dalam waktu tersebut hasil dari kesepakatan antara konselor dengan subjek sehingga dalam proses terapi yang akan dilakukan seorang subjek dan konselor akan sama-sama merasa nyaman. Konselor juga mempertimbangkan waktu dengan subjek.

Adapun pelaksanaan proses terapi berada di rumah subjek sendiri. Proses terapi dilakukan di dalam ruangan sholat subjek. Hal tersebut adalah permintaan langsung dari subjek. Dikarenakan subjek merasa malu jika keluar dari rumah.

Dalam kasus ini konselor memberikan layanan terapi dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta di Beji Pasuruan. Untuk menggali beberapa data dari subjek, konselor melakukan proses wawancara kepada subjek. Tidak hanya itu konselor juga memberikan bacaan terapi dzikir untuk subjek. Supaya subjek bisa

menerapkan bacaan terapi dzikir sendiri setelah sholat fardhumaupun sholat malam. Setelah dilakukan proses terapi konselor melakukan monitoring tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan konseli setelah proses terapi.

Sebelum melakukan terapi tersebut, konselor menerapkan langkah-langkah dalam terapi. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya adalah :

a. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah disini konselor mengulas permasalahan yang dihadapi oleh subjek secara detail dan mendalam. Hal yang paling utama yaitu mendiskusikan dengan subjek tentang apa yang diinginkan atau didapatkan dari proses terapi dzikir. Adanya diskusi ini untuk menghindari kemungkinan adanya harapan dan sasaran yang tidak realistis. Dengan demikian, yaitu mendiagnosis apa permasalahannya, hasil, dan tujuan apa yang ingin dicapai.

Identifikasi dalam hal ini yaitu berkaitan dengan gejala-gejala apa sajakah yang sering muncul pada diri subjek. Sehingga konselor menggali lebih dalam informasi tentang subjek. Informasi tersebut didapat dari hasil wawancara dengan subjek, istri subjek, dan anak subjek. Adapun data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Wawancara dan observasi dengan subjek

Pagi itu konselor datang ke rumah subjek untuk melakukan proses konseling. Pada saat itu subjek sedang melaksanakan sholat

subuh bersama anaknya, ketika itu konselor datang istri subjek sedang masak untuk keluarganya.

Melihat kedatangan konselor istri subjek pun segera mempersilahkan masuk dan duduk sambil menunggu subjek selesai sholat. Kemudian subjek menghampiri konselor dan ikut duduk juga, konselor mulai menanyakan keadaan subjek.

Subjek mengungkapkan pada saat itu, bahwa beliau merasa jari jemari tangan dan kakinya masih terasa kesemutan saja, dan seperti mati rasa pula, subjek juga merasa letih dengan keadaannya seperti itu, konselor bertanya kenapa letih?, subjek mengaku letih dengan keadaan fisiknya, setiap hari merasakan kesemutan dan mati rasa. Saat itu konselor mencoba merespon dengan bertanya bukannya bapak setiap satu bulan sekali berobat di puskesmas?, subjek menjawab iya mas tapi kan lama kok tidak kunjung sembuh-sembuh juga.

Konselor kembali menanyakan pernahkah bapak berobat di selain medis, mungkin di non medis?, subjek menjawab malah sering sekali mas, tapi yah gitu semuanya pada tidak ada hasilnya, dan saya masih saja merasakan kesemutan. Dengan kondisi yang seperti ini apakah anak dan istri bapak menerimanya?, “ya mau gimana lagi yah mas, fisik saya sudah jadi gosong-gosong gini, kekuatan saya juga sudah berkurang, mau nggak mau yah harus menerimanya.

Selama ini bapak sering ngobrol-ngobrol dengan tetangga ndak? “yah enggaklah mas, jangankan ngobrol, keluar rumah ae aku gak pernah. Loh memangnya kenapa kok tidak mau keluar rumah pak? “yah malu lah mas, dengan kondisi fisik saya yang jelek, gosong-gosong begini, padahal dulunya saya ganteng orangnya. Saya dulu yah sering pergi ke musholah dekat rumah saya itu, malahan sering jadi imam. Ungkap bapak Emha⁸⁶

2) Wawancara konselor dengan istri subjek

Pagi itu konselor datang kerumah subjek dengan tujuan mencari informasi dari istri subjek. Kebetulan pagi itu istri subjek sedang jaga toko dan belum ada pembeli, beliau bersedia memberikan informasi tentang subjek dan ketika konselor datang, subjek sedang tidur sehingga konselor bisa bebas bertanya mengenai subjek.

Konselor bertanya bagaimana hubungan kedekatan emosional subjek dengan keluarga. Menurut pengungkapan si istri bahwa subjek sangat dekat dengan keluarga dan subjek sangat mencintai keluarga kecilnya dan suaminya sangat marah-marah sekali kalau melihat tingkah laku anaknya yang kurang cocok menurutnya. Saya juga merasa kasihan kepada anak saya dibuat pelampiasan kemarahannya.

⁸⁶Hasil wawancara dan observasi dengan subjek saat proses terapi pada hari selasa tanggal 27 Maret 2018 pukul 04.45 – 06.00 WIB.

Memang marahnya gara-gara apa bu? Suami saya melihat anaknya sedang bermain hp., males-malesan, dan sholatnya sering telat, itu yang membuat suami saya marah-marah. Oh begitu..apakah sebelum-sebelumnya suami ibu terkena musibah ini, sering marah-marah kah? Enggaklah, dulu sih biasa-biasa saja semenjak terkena musibah ini suami saya mudah marah, gampang tersinggung, dan juga jarang keluar rumah.

Apa tidak bosan suami ibu nggak keluar rumah? Dibilang bosan sih iya, tapi yah ada saja yang dilakukan didalam rumah, kadang nyapu, ngepel, dan baca-baca buku gitu. Oh begitu..bagaimana dengan tetangga ibu, sering menanyakan keberadaannya suami ibu nggak? Yah sering sekali mas, malahan orang-orang sekitar sini bertanya-tanya kemana suami kamu ini, saya jawab pulang kampung, ditambah lagi kondisi fisik suami saya menjadi gosong dan tenaganya menurun.

Mau nggak mau yah saya sebagai istri harus menerima keadaan suami saya yang saat ini, mungkin musibah ini bisa diambil hikmahnya buat keluarga saya, khususnya suami saya sendiri supaya menjadikan orang yang sabar dan taat kepada Allah. Ungkap istri subjek.⁸⁷

⁸⁷Wawancara dan observasi dengan istri subjek pada hari rabu tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.00 – 11.00 WIB.

3) Wawancara konselor dengan anak subjek

Sore itu konselor mendatangi anak subjek untuk menanyakan keadaan subjek. Menurutny subjek itu seorang yang seperti apa? Ayah saya itu orangnya tegas, peduli, penuh semangat, dan pekerja keras. Tapi semenjak terkena musibah ini, ayah saya banyak berubah. Berubah..? berubah yang seperti apa? Jadi mudah emosi, marah-marah, mudah tersinggung, dan gampang mengeluh. Pokoknya bikin suasana keluarga jadi tegang.

Pernah gak beliau bercerita tentang masalah pribadinya? Jarang sekali mas..ayah saya kalau ada apa-apa itu pasti di pendam sendiri dan di selesaikannya sendiri, yah mungkin ceritanya bukan ke saya tapi ke ibu saya. Oh begitu, selama ini hubungan ayah dan ibu kamu apakah baik-baik saja? Kadang baik, kadang enggak mas. Maksudnya? Yah biasanya ribut mulu kalau pagi hari, kadang yah tenang-tenang saja.

Pernah ditanyainsama tetangga nggak tentang ayah kamu? Yah sering mas, semua tetangga pada nanya, “kemana ayah kamu, kok gak pernah liat, sakit kah?” orang-orang di musholah juga sering nanyain kemana ayah saya, kan sebelum kena musibah ini ayah saya sering jama’ah di musholah malahan jadi iman ayah saya. Tapi saya menjawab semua pertanyaan tetangga-tetangga ‘yah ayah saya sehat dan pulang kampung.

Merasa kasihan nggak dengan kondisi ayah kamu yang sekarang? Yah kasihanlah mas, ayah saya kan sebelumnya sehat-sehat saja dan pekerja keras orangnya, dan semenjak terkena musibah ini ayah saya tidak bekerja atau di kasih surat peristirahatan selama setahun oleh perusahaan ayahku bekerja, jadi yah kebutuhan hidup keluarga saya merasa cukup dan merasa kurang juga sih mas, lebih-lebih juga ayah saya malu dengan kondisi fisiknya sekarang dan jarang keluar rumah. Ungkap Ibad anak subjek⁸⁸

- 4) Wawancara konselor dengan tetangga subjek yakni mbah Wariyan (samaran)

Konselor menemui tetangga subjek, pada saat itu Mbah Wariyan (nama samara) tetangga subjek sedang bersantai di depan teras bersama cucunya, saya menghampiri, mbah Wariyan sontak sedikit kaget dengan kedatangan saya yang seakan langsung bertanya mengenai subjek. Menurut mbah wariyan subjek ini adalah sosok orang yang baik, nggak banyak bicara dan pekerja keras, serta rajin jama'ah di musholah.

Pernah nggak Mbah bapak Emha ngobrol-ngobrol sama Mbah? “kalau ngobrol-ngobrol sih jarang ya, saya juga jarang melihat emha pergi ke musholah, palingan yang sering lihat jama'ah di musholah

⁸⁸ Wawancara dan observasi dengan anak subjek pada hari kamis tanggal 28 Maret 2018 pukul 16.50 – 17.30 WIB.

yah anaknya kadang juga istrinya”. Mbah tau kenapa nggak bapak Emha sudah nggak jama’ah lagi di musholah? Denger-dengernya sih emha sedang sakit, dulu wajahnya merah-merah gitu, tapi sekarang menjadi gosong-gosong wajahnya. Sebelum mengalami musibah itu bapak emha sering yah mbah jama’ah ke musholah? Iya, sering sekali ke musholah, malahan yang menjadi imam sholat fardhu, sholat tarawih dan witr.

Emha juga sering mengikuti kegiatan rutin tahlilan, yasinan, dan kegiatan-kegiatan yang lain. Kapan terakhir kali Mbah bertemu dengan bapak Emha? Kapan yah, sekitar 5 bulanan yang lalu itupun kondisi wajah dan tangannya sudah gosong-gosong, mungkin emha malu dengan keadaannya seperti itu, makanya saya gak pernah melihat dia berjama’ah di musholah lagi. Ungkap mbah wariyan⁸⁹

Berdasarkan identifikasi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa gejala yang tampak pada subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Gejala yang Nampak sebelum dilaksanakan proses terapi

No	Kondisi Klien	Sebelum Terapi		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Penerimaan diri		√	
2	Percaya diri		√	
3	Interaksi sosial		√	
4	Beraktivitas di luar rumah		√	

⁸⁹Wawancara dan observasi dengan tetangga subjek pada hari minggu tanggal 1 April 2018 pukul 09.15 – 09.50 WIB.

b. Diagnosa

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menemukan masalah utama yang dihadapi oleh subjek yaitu semangat hidupnya menurun. Hal ini terjadi karena subjek merasa dirinya sudah tidak berharga lagi. Oleh karena itu hal tersebut mengakibatkan masalah bagi subjek yang membuatnya menjadi berperilaku suka menyendiri, mudah marah, selalu merasa cemas, dan anti sosial terhadap lingkungan sekitar. Sulitnya menerima diri membuatnya gampang tersinggung dan emosinya mudah berubah-ubah, akibat dari itu semua membuat turunnya semangat hidup subjek sehingga mempengaruhi kurang percaya dirinya terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Prognosa

Langkah prognosa yakni langkah menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditetapkan pada langkah diagnose. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang akan diberikan kepada subjek, agar proses terapi bisa membantu menyelesaikan masalah subjek secara maksimal.

Melihat permasalahan yang dialami subjek beserta gejala-gejala yang nampak pada diri subjek, maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada subjek, disini konselor memberikan terapi dzikir yang sifatnya direktif untuk mengarahkan dan menyadarkan subjek. Proses konseling dilakukan sebanyak 3x pertemuan.

Dengan melakukan terapi dzikir, subjek diharapkan dapat mengingat segala kekuasaan yang dimiliki oleh Allah SWT, serta subjek dapat merasa dalam lindungan Allah SWT, agar subjek bisa terhindar dari perasaan-perasaan sedih, murung, gelisah, cemas, marah, dan dosa berkepanjangan. Dan subjek dapat diharapkan menjalankan perintah-perintah Allah SWT.

d. Terapi/*Treatment*

Konselor memakai terapi dzikir dalam memberikan bantuan kepada subjek, yang mana terapi dzikir adalah terapi yang berfokus pada tingkah laku sekarang, dengan cara-cara yang bisa membantu subjek menghadapi kenyataan dan sadar akan identitasnya, serta mampu menilai baik dan buruk apa yang dilakukan, kemudian subjek mengetahui langkah-langkah apa yang akan dilakukan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Berikut ini adalah tahapan proses Terapi Dzikir ketika pemberian treatment. Untuk memenuhi *Dzikir* yang efektif harus melakukan paling sedikit ketentuan tata aturan dalam ber-*Dzikir* agar benar-benar membuat jiwa kita aman dan tentram: 1). Niat karena Allah SWT. Atau ikhlas; 2) Bertawakal kepada Allah SWT.; 3) Menjalani perintah dan meninggalkan larangan ajaran agama; 4) Khusu'; 5) Tawadhu; 6) Bersih dari hadats dan najis; dan 7) mudawamah (terus-menerus).

Setelah 7 ketentuan tata aturan sudah dipenuhi barulah bisa memulai Proses Berdzikir adalah sebagai berikut:

Bacaan Terapi Dzikir

<p>33x أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ <i>“Aku Mohon Ampun kepada Allah yang Maha Agung”</i></p>	<p>Ya Allah saya akui saya punya banyak dosa kepadamu, tapi saya yakin Engkau Maha pengampun. Jika saya punya dosa ampunilah dosa-dosaku.</p>
<p>33x لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ <i>“Tiada Tuhan Selain Allah”.</i></p>	<p>Ya Allah tiada tuhan yang memberikan kesembuhan kecuali Engkau. Ya Allah tiada tuhan yang memberikan kesehatan kecuali Engkau. Ya Allah tiada tuhan yang menggerakkan ekonomi keluargaku kecuali Engkau.</p>
<p>33x سُبْحَانَ اللَّهِ <i>“Maha Suci Allah”.</i></p>	<p>Engkau Maha Suci Allah, DihadapanMu aku sungguh penuh celah dan kesalahan, Ya Allah sungguh atas KeMaha SucianMu tetangga dan orang disekitarku masih peduli dan menerimaku.</p>
<p>33x الْحَمْدُ لِلَّهِ <i>“Segala Puji Bagi Allah”.</i></p>	<p>Terima kasih Ya Allah Engkau masih memberiku hidup bersama istri dan anakku. Terima kasih Ya Allah engkau masih mencukupi kebutuhan hidup keluargaku. Terima kasih Ya Allah Engkau masih memberikanku kesabaran.</p>
<p>33x اللَّهُ أَكْبَرُ <i>“Allah Maha Besar”.</i></p>	<p>Engkau Maha besar Ya Allah, DihadapanMu aku sungguh kecil tak berdaya, Ya Allah sungguh atas KebesaranMu Orangtuaku dan Anak, Istriku masih peduli denganku.</p>

Dilanjutkan dengan do'a penutup seperti do'a taubat, do'a selamat dan do'a keselamatan dunia akhirat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manusia terhadap tuhan sang pencipta alam.

Berikut ini adalah tahapan terapi dzikir tersebut:

Pada pertemuan pertama, konselor kerumah subjek untuk melaksanakan terapi dzikir, yang mana dihari sebelumnya konselor dan subjek sudah membangun *trust* dan perjanjian untuk pelaksanaan terapi dzikir. Pagi itu tepatnya sesudah sholat subuh konselor dan subjek menuju ke ruangan sholat di rumah subjek, setelah keduanya mengambil wudhu.

Kemudian konselor menyiapkan bacaan terapi dzikir dan memulai terapi dzikir, pertama konselor memberitahu kepada subjek untuk berniat karena Allah atau ikhlas, lalu dilanjutkan dengan *tawasul* kepada nabi Muhammad saw., keluarga nabi, sahabat nabi, serta seluruh orang muslimin muslimat.

Kemudian dilanjutkan dengan bacaan *tahlil*, barulah membaca istighfar 33 kali subjek menundukkan kepala dan merenungi dosa-dosa apa yang pernah diperbuat, dilanjut membaca *laa ilaha illallahu* 33 kali subjek menundukkan kepala dan mentauhidkan Allah serta memohon kesembuhan, lalu membaca tasbih 33 kali subjek menundukkan kepala dan khusyu', kemudian membaca tahmid 33 kali subjek menundukkan

kepala dan mensyukuri apa yang ada sekarang, lalu membaca takbir 33 kali subjek menundukkan kepala dan merenungi kebesaran Allah.

Kemudian di akhiri dengan do'a. Setelah selesai membaca, konselor bertanya kepada subjek: Bagaimana perasaan bapak emha setelah membaca terapi dzikir ini? Subjek menjawab: *Alhamdulillah*, (sambil meneteskan air mata) setelah saya membaca terapi dzikir ini saya berserah diri kepada Allah SWT, karena hingga saat ini saya masih diberikan kesempatan untuk hidup dan merasakan ketenangan batin, yang saya rasakan lebih tenang, lebih nyaman dalam hati saya mas.⁹⁰

Dihari kedua pada hari rabu, konselor kerumah subjek setelah sholat subuh, setelah keduanya selesai mengambil air wudhu konselor dan subjek menuju ke ruangan sholat di rumah subjek. Kemudian konselor menyiapkan bacaan terapi dzikir dan memulai terapi dzikir, pertama tidak lupa konselor mengingatkan kepada subjek untuk berniat karena Allah atau ikhlas, lalu dilanjutkan dengan *tawasul* kepada nabi Muhammad saw., keluarga nabi, sahabat nabi, serta seluruh orang muslimin muslimat.

Kemudian dilanjutkan dengan bacaan *tahlil*, barulah membaca istighfar 33 kali subjek menundukkan kepala dan merenungi dosa-dosa apa yang pernah diperbuat, dilanjut membaca *laa ilaha illallahu* 33 kali subjek menundukkan kepala dan mentauhidkan Allah serta memohon kesembuhan, lalu membaca tasbih 33 kali subjek menundukkan kepala

⁹⁰Hasil wawancara dan observasi dengan subjek pada tanggal 27 Maret 2018

dan khusyu', kemudian membaca tahmid 33 kali subjek menundukkan kepala dan mensyukuri apa yang ada sekarang, lalu membaca takbir 33 kali subjek menundukkan kepala dan merenungi kebesaran Allah.

Dilanjutkan dengan do'a penutup seperti do'a taubat, do'a selamat dan do'a keselamatan dunia akhirat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manusia terhadap tuhan sang pencipta alam.

Setelah membaca terapi dzikir, konselor menanyakan bagaimana perasaan bapak Emha setelah membaca terapi dzikir bersama ini? Subjek menjawab: *Alhamdulillahrabbi'l'amin*, semakin mendekatkan diri, semakin memperbanyak dzikri kepada Allah SWT, *Alhamdulillah*, saya mendapatkan hati yang tenang, suasananya yang tenang, pemikiran juga tenang, semoga dzikir ini memberikan suatu wacana dalam diri saya, agar supaya terus dan terus memperbanyak ibadah kepada Allah SWT.

Dan apa yang saya lakukan ini apa yang menjadikan kesalahan-kesalahan saya, semoga Allah memberikan penghapusan dosa terhadap saya, dan semoga ini menjadikan saya orang yang tegar, tabah, sabar untuk menghadapi musibah yang selama ini Allah berikan kepada saya.

Kemudian konselor menanyakan: Adakah perubahan setelah dilakukannya terapi dzikir ini terhadap bapak? Subjek menjawab: tentunya usaha yang dilakukan mulai kemarin sampai saat ini, *Alhamdulillah* banyak perubahannya, salah satunya adalah pada saat kemarin saya merasakan sebelumnya saya tidak pernah merasakan,

kemarin saya sudah merasakan bahwa pada kaki saya merasakan kesemutan beneran padahal selama sebelas bulan itu saya tidak pernah merasakan kesemutan yang sebenarnya.

Karena saya selama itu dalam jari-jemari kaki saya itu rasanya mati, seperti kena air es rasanya, akan tetapi kemarin setelah melakukan terapi dzikir berjama'ah dengan konselor, Alhamdulillah saya merasakan kesemutan beneran, padahal dulu-dulunya saya tidak pernah merasakan hal itu, makanya mungkin ini Allah memberikan jalan untuk mendekati kesembuhan. Terima kasih kepadaMu ya Allah.⁹¹

Dihari ketiga, yaitu puncaknya proses terapi dzikir ini. Konselor kerumah subjek setelah sholat subuh, setelah keduanya selesai mengambil air wudhu konselor dan subjek menuju ke ruangan sholat di rumah subjek.

Kemudian konselor menyiapkan bacaan terapi dzikir dan memulai terapi dzikir, pertama konselor memberitahu kepada subjek untuk berniat karena Allah atau ikhlas, lalu dilanjutkan dengan *tawasul* kepada nabi Muhammad saw., keluarga nabi, sahabat nabi, serta seluruh orang muslimin muslimat.

Kemudian dilanjutkan dengan bacaan *tahlil*, barulah membaca istighfar 33 kali subjek menundukkan kepala dan merenungi dosa-dosa apa yang pernah diperbuat, dilanjut membaca *laa ilaha illallahu* 33 kali

⁹¹Hasil wawancara dan observasi dengan subjek pada tanggal 28 Maret 2018

subjek menundukkan kepala dan mentauhidkan Allah serta memohon kesembuhan, lalu membaca tasbih 33 kali subjek menundukkan kepala dan khusyu', kemudian membaca tahmid 33 kali subjek menundukkan kepala dan mensyukuri apa yang ada sekarang, lalu membaca takbir 33 kali subjek menundukkan kepala dan merenungi kebesaran Allah.

Dilanjutkan dengan do'a penutup seperti do'a taubat, do'a selamat dan do'a keselamatan dunia akhirat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh manusia terhadap tuhan sang pencipta alam.

Setelah membaca terapi dzikir, konselor menanyakan bagaimana perasaan bapak Emha setelah membaca terapi dzikir berjama'ah ini?Subjek menjawab:*Alhamdulillah*(dengan ekspresi wajah gembira) hari-hari yang saya lewati semakin hari semakin kian membaik, dalam hati ini, dalam jasad ini, semuanya saya rasakan seolah-olah ada energy baru yang masuk di dalam tubuh saya.

Saya juga merasakan ketenangan jiwa, ketenangan hati, kejernihan dalam berfikir dan lebih tenang dalam menghadapi masalah ini. Kemudian konselor menanyakan perubahan apa saja yang bapak Emha rasakan setelah terapi dzikir ini dan dengan kondisi bapak yang sekarang ini apakah didalam benak hati bapak merasakan malu diwaktu interaksi dengan tetangga atau diwaktu bapak mengikuti sholat berjama'ah di musholah ataupun diwaktu mengikuti kegiatan yasinan atau tahlilan?

Subjek menjawab: *Alhamdulillah*, setelah saya melakukan terapi dzikir berjama'ah perubahan saya banyak sekali, saya semakin percaya diri apalagi bersosial dengan tetangga maupun dengan keluarga yang lebih penting lagi yaitu saya sudah memiliki tambah percaya diri dan saya sudah mulai ikut berjama'ah ke musholah yaitu melaksanakan sholat fardhu, kemudian saya juga ikut berjama'ah tahlilan dan ikut berjama'ah yasinan dan juga ikut khotmil qur'an. Jadi saat ini kepercayaan diri saya ataupun semangat hidup saya bertambah dan *Alhamdulillah* saya merasa bebas untuk keluar rumah seperti dulu lagi.⁹²

e. Evaluasi / *Follow up*

Setelah konselor member terapi terhadap subjek, langkah selanjutnya adalah *Follow up*. Maksudnya adalah untuk mengetahui sejauh mana langkah subjek yang telah dilakukan mencapai hasil. Pada tahap ini, dilihat perkembangan yang dialami oleh subjek dalam waktu yang lebih jauh.

Setelah terapi dzikir dikerjakan oleh subjek secara rutin hampir 1 minggu lebih, konselor pun bertanya kepada subjek: *Pak, bagaimana perasaan bapak sehabis melakukan terapi dzikir itu?* Subjek menjawab: *perasaan saya terasa sangat tenang mas, saya bisa mengontrol emosi saya, beda sama yang dulu. Biasanya saya itu mudah marah-marah tapi sekarang ini saya sangat menyesali semua itu karena saya sadar*

⁹²Hasil wawancara dan observasi dengan subjek pada tanggal 29 Maret 2018

*sekarang, kalau orang yang kuat menahan amarah itu adalah orang yang kuat. Konselor menjawab: Alhamdulillah kalau begitu Pak, di istiqomahkan ya pak terapi dzikirnya dan do'anya juga. Subjek menjawab: iya Mas.*⁹³

Saat subjek sudah menyadari kenyataan dan identitasnya. Serta sudah merencanakan usaha-usaha dalam mengatasi penurunan semangat hidupnya bersama dengan konselor pada waktu pemberian treatment, disini konselor menemui subjek kembali untuk memastikan bagaimana kondisi subjek saat ini. Berikut adalah hasil Evaluasi dan *Follow Up*, yang dilakukan konselor dengan subjek dan Informan.

2. Deskripsi Hasil Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan.

Setelah melakukan proses Terapi Dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta, maka peneliti mengetahui hasil dari proses terapi yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri subjek.

Konselor melakukan pengamatan dan wawancara untuk melihat perubahan pada diri subjek. Adapun perubahan subjek sesudah proses terapi dzikir ialah: subjek sudah bisa menerima kenyataan yang ada bahwa subjek adalah penderita kusta, tetapi penderita kusta yang sudah diobati, subjek bisa

⁹³Hasil wawancara dengan subjek pada tanggal 1 April 2018

mengontrol emosi marahnya, dan subjek juga tidak malu lagi untuk keluar rumah serta berinteraksi dengan tetangganya.

Lebih jelasnya untuk mengetahui tentang hasil akhir dari pemberian proses terapi dzikir terhadap subjek, maka dibawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri subjek:

Tabel 3.3
Kondisi subjek sesudah proses terapi

No	Kondisi Klien	Sesudah Terapi		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Penerimaan diri	√		
2	Percaya diri	√		
3	Interaksi sosial			√
4	Beraktivitas di luar rumah			√

Hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan melakukan wawancara kembali kepada subjek, istri subjek, anak subjek, dan tetangga subjek untuk mengevaluasi dan follow up permasalahan yang terjadi pada diri subjek.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan

Dalam proses Terapi Dzikir yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, sehingga peneliti membandingkan antara data teori dan data dari lapangan.

Tabel 4.1

Perbandingan proses pelaksanaan dilapangan dengan teori Konseling Islam

No	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi Masalah Langkah digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang Nampak pada subjek.	Konselor mengumpulkan data diperoleh dari berbagai sumber yakni: subjek, istri subjek, anak subjek, dan tetangga subjek. Sehingga data yang diperoleh tersebut dirasa cukup untuk melihat masalah yang Nampak pada subjek. Dari hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi konselor dengan subjek dan sumber lain, menunjukkan bahwa subjek memang sedang mengalami penurunan semangat hidup.
2	Diagnosa Langkah dalam menetapkan masalah yang dihadapi subjek beserta latar belakangnya.	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dialami subjek adalah murni penurunan semangat hidup, yang disebabkan karena mengalami penyakit kusta dan kondisi fisiknya merah-merah kehitaman. Dari sinilah penurunan semangat hidup itu terjadi.

3	<p>Prognosa</p> <p>Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan subjek. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.</p>	<p>Konselor menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu berupa terapi dzikir, karena melihat kasus yang dialami oleh subjek tersebut, subjek sedang mengalami penurunan semangat hidup.</p>
4	<p>Terapi/<i>Treatment</i></p> <p>Tahap ini adalah tahap pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dalam tahap ini konselor memberikan bantuan dengan jenis terapi. Adapun terapi yang digunakan adalah Terapi dzikir.</p>	<p>Dalam usaha mengatasi masalah penurunan semangat hidup yang dialami subjek, konselor disini berusaha untuk menyadarkan subjek mengenai identitas diri subjek dan kenyataan yang ada, serta mendorong subjek untuk mau berubah serta membuat rencana-rencana tindakan yang lebih bertanggung jawab. Dalam upaya mengatasi penurunan semangat hidup subjek agar memperoleh kehidupan yang lebih baik dan tenang.</p> <p>Dalam pelaksanaan terapi/treatment dengan terapi dzikir. Dalam penggunaan terapi tersebut konselor menggunakan beberapa tahap atau langkah, yakni sebagai berikut:</p> <p>Untuk memenuhi <i>Dzikir</i> yang efektif harus melakukan paling sedikit 7 ketentuan tata aturan dalam ber-<i>Dzikir</i> agar benar-benar membuat jiwa kita aman dan tenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Niat karena Allah SWT. Atau ikhlas. b. Bertawakal kepada Allah SWT. c. Menjalani perintah dan meninggalkan larangan ajaran agama. d. Khusus'. e. Tawadhu. f. Bersih darihadats dan najis; dan g. Mudawamah (terus-menerus). <p>Setelah 7 ketentuan tata aturan sudah dipenuhi</p>

	mana langkah terapi mencapai hasil.	<p>sedikit subjek merubah tindakannya, terlihat mulai dari beraktifitas diluar rumah, percaya diri, maupun interaksi sosial.</p> <p>b. Subjek sudah mampu mengontrol emosi untuk tidak mudah marah-marah dan tersinggung lagi.</p> <p>c. Subjek tidak lagi malu-malu untuk beraktifitas diluar rumah.</p> <p>d. Subjek sudah mulai menikmati kesibukannya didalam bekerja seadanya sehingga bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.</p>
--	-------------------------------------	---

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses terapi dzikir dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling, mulai dari identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment, dan evaluasi.

Pada tahap identifikasi masalah sampai dengan prognosa, dalam perbandingannya diketahui adanya relevansi antara teori dengan lapangan. Namun pada tahap *treatment* konselor tidak menggunakan semua tehnik yang ada dalam teori. Konselor hanya menggunakan satu tehnik dengan lima langkah. Hal ini dilakukan konselor karena menyesuaikan keadaan subjek serta permasalahan yang dialami oleh subjek.

B. Analisis Hasil Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Semangat Hidup Seorang Karyawan yang Mengalami Penyakit Kusta di Beji Pasuruan

Keberhasilan pelaksanaan Terapi Dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta di beji pasuruan ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri subjek kearah yang lebih baik. Pada

sub bab ini akan dijelaskan hasil dari proses Terapi Dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta. Tingkat keberhasilan proses Terapi Dzikir nantinya dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini. Berdasarkan proses terapi yang telah dilakukan, terdapat perubahan pada diri subjek saat sebelum dan sesudah pelaksanaan proses terapi. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Kondisi subjek sebelum dan sesudah proses terapi

No	Kondisi Subjek	Sebelum		Sesudah		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Penerimaan diri		√	√		
2	Percaya diri		√	√		
3	Interaksi sosial		√			√
4	Beraktivitas di luar rumah		√			√

Berdasarkan tabel diatas, konselor dapat melihat tingkat keberhasilan atau kegagalan penggunaan terapi Dzikir dalam penelitian ini. Untuk melihat tingkat keberhasilan atau kegagalan tersebut, konselor menggunakan tolak ukur presentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

1. >75% sampai dengan 100% : Berhasil
2. 50% sampai dengan 75% : Cukup Berhasil

3. <50% : Tidak Berhasil⁹⁴

Dari tabel tersebut, dapat diketahui ada empat gejala penurunan semangat hidup yang dialami oleh subjek sebelum dilakukannya proses terapi dzikir yang akan dianalisis berdasarkan standart uji dalam table diatas dengan melihat perubahan sesudah proses terapi dilakukan. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang sudah dilakukan : 2 point
2. Gejala yang kadang-kadang masih dilakukan : 2 point
3. Gejala yang masih tidak dilakukan : 0 point

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$2 : 4 \times 100\% = 50\%$$

$$2 : 4 \times 100\% = 50\%$$

$$0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan presentase diatas, dapat diketahui bahwa: “Hasil dari proses Terapi Dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta di Beji Pasuruan” masuk dalam kategori Cukup Berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian Terapi Dzikir yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya terdapat empat gejala yang Nampak dialami oleh subjek sebelum proses pemberian terapi Dzikir yang diberikan pada subjek, dua dari empat gejala semangat hidup yang terjadi

⁹⁴ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Dwi Putra pustaka Jaya, 2012), hal.284.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian dari terapi Dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta.

1. Pertama, proses terapi yang dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling mulai dari identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Pada tahap identifikasi masalah sampai dengan prognosa, dalam perbandingannya diketahui adanya relevansi antara teori dengan lapangan. Namun pada tahap treatment yang dilakukan 3x pertemuan.

Pertemuan yang pertama konselor berusaha menyadarkan subjek tentang identitasnya sebagai penderita kusta yang telah diobati. Setelah subjek sadar akan identitasnya pertemuan yang kedua konselor membuat pernyataan yang menilai bahwa apa yang dilakukan oleh subjek selama ini itu perbuatan yang baik atau tidak. Jika subjek sudah menyadari bahwa apa yang dilakukan itu tidak baik pada pertemuan yang ketiga konselor menggunakan terapi Dzikir.

Didalam proses terapi konselor menerapkan tiga cara dalam berdzikir yakni melalui lisan: beristighfar sebanyak mungkin, membaca kalimat tauhid, membaca tasbih, tahmid, takbir, membaca do'a selamat dan membaca do'a keselamatan dunia akhirat. Yang kedua dzikir melalui perbuatan seperti: memperbanyak menjalankan ibadah sholat tahajjud, menjalankan puasa

sunnah, dan mengikuti kegiatan istighosah. Dzikir yang terakhir yakni melalui hati seperti: bertaubat dengan sungguh-sungguh dan berniat untuk tidak mengulanginya lagi. Setelah dilakukan proses terapi dzikir tersebut konselor membantu subjek untuk merumuskan rencana-rencana tindakan yang akan dilakukannya agar semangat hidupnya meningkat kembali seperti dulu. Dan tidak lupa untuk mengevaluasi kembali perubahan diri subjek kearah yang lebih baik.

2. Kedua, adapun hasil dari proses terapi Dzikir untuk meningkatkan semangat hidup seorang karyawan yang mengalami penyakit kusta adalah bahwa dalam pemberian Terapi Dzikir yang dilakukan konselor, subjek menyadari akan identitasnya sebagai penderita kusta yang telah diobati serta mampu menilai apa yang dilakukannya selama ini tidak baik. Menyibukkan diri dengan bekerja seadanya untuk kebutuhan keluarga. Serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Penelitian ini dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya terdapat empat gejala yang Nampak dialami oleh subjek sebelum proses pemberian terapi Dzikir yang diberikan pada subjek, dua dari empat gejala penurunan semangat hidup yang terjadi pada subjek tidak nampak lagi. Dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri subjek kearah yang lebih baik. Tingkat keberhasilan penggunaan terapi Dzikir dalam proses konseling yaitu 70% dari gejala yang sudah dilakukan subjek.

B. Saran

1. Kepada konselor

Kepada konselor, untuk selalu mengamalkan ilmunya kepada setiap orang, agar ilmunya bermanfaat bagi sesama. Dengan banyak mengamalkan ilmu itu, maka banyak pengalaman yang akan diperoleh, karena sebaik-baik guru bagi kita adalah sebuah pengalaman.

Permasalahan yang di hadapi seorang konselor tentu akan terus mengalami perubahan sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat sehingga di butuhkan banyak bekal bagi konselor untuk bisa membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya salah satunya dengan banyak mengamalkan ilmu bagi orang yang membutuhkan.

2. Kepada Subjek

Tetaplah sabar dan berusaha untuk lebih baik untuk kedepan, karena ini semua merupakan sebuah ujian kehidupan, dan Allah tidak akan pernah menguji hamba-Nya diluar batas kemampuan hamba itu sendiri. Percayalah bahwa Allah senantiasa bersama kita. Dan pasti akan selalu ada hikmah dibalik suatu kejadian.

Selalu mengingat Allah merupakan salah satu cara untuk menenangkan hatidan pikiran. Jika kita sudah mampu tenang dalam hati dan pikiran, niscaya kita akan dapat berfikir lebih positif, karena dengan berfikir positif, dengan mudah kita akan segera menemukan penyelesaian masalah tersebut.

Sangkan, Abu. Berguru Kepada Allah.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1986.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sururi, Ahmad. *Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami*. 2014.

Suwiknyo, Dwi *Jangan Mudah Menyerah*, (Surabaya: Genta Group Prod. 2016.

Yuniarasari, Yessita. "Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kusta : Studi Kasus di Wilayah Kerja Pukesmas Gunem dan Pukesmas Sarang Kabupaten Rembang Tahun 2011" (Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2013.

Zainudin. *Pelatihan Kusta*. IAIN Sunan Ampel Surabaya. 25 desember 2005.

Zikir dan kontempasi,

<http://azka03.blogspot.co.id/2009/12/kusta-dalam-perspektif-islam.html>. Diakses pada tanggal 10 maret 2018 pukul 10:10 WIB.

<http://dzulqarnain.net/beberapa-manfaat-dan-keutamaan-istighfar.html>. Diakses pada tanggal 08 maret 2018 pukul 12:27 WIB.

<http://www.datdut.com/manfaat-lailahaillah/5/>. Diakses pada tanggal 09 maret 2018 pukul 21:27 WIB.

<http://www.kuwaluhan.com/2017/12/keutamaan-dan-manfaat-besar-dzikir.html>. Diakses pada tanggal 09 maret 2018 pukul 21:42 WIB.

<http://www.ruslani.com/pengertian-tentang-semangat.html>. Diakses pada tanggal 15 oktober 2017 pukul 22:40 WIB

<http://www.ruslani.com/pengertian-tentang-semangat.html>. Diakses pada tanggal 15 oktober 2017 pukul 22:40 WIB

<https://agunganugrah.wordpress.com/2013/03/12/keutamaan-hamdalah/>. Diakses pada tanggal 09 maret 2018 pukul 21:57 WIB.

<https://alhilyahblog.wordpress.com/2012/05/22/keutamaan-takbir-serta-memahami-kebesaran-dan-keagungan-allah/>. Diakses pada tanggal 09 maret 2018 pukul 21:57 WIB.

<https://www.kutipkata.com/kata-kata-motivasi-hidup/>. Diakses pada tanggal 10 maret 2018 pukul 11:05 WIB.

InfoDatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). 2015
(<http://www.depkes.go.id>, diakses 18 Oktober 2017).

InfoDatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). 2015
(<http://www.depkes.go.id>, diakses 18 Oktober 2017).

